

HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II
PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S-1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Dewi Ria Puspita

NIM 13270021

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2017

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Assalaamu'alaykum Warohmatullah Wabarokaatuh

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG**" yang ditulis oleh saudari **Dewi Ria Puspita, NIM. 13270021**, telah dapat diajukan dalam siding Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaykum Warohmatullah Wabarokaatuh

Palembang, Agustus 2017

Pembimbing I



Drs. Nadjamuddin R. M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Pembimbing II



Andi Candra Jaya. M.Hum
197201192007011011

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II
PALEMBANG**

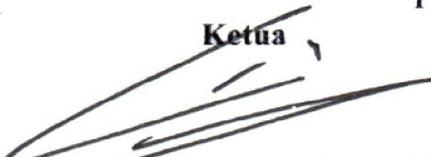
**Yang ditulis oleh saudari DEWI RIA PUSPITA, NIM 13 27 0021
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)**

**Palembang, 30 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


**Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd. I
NIP. 19761105 200710 2 002**

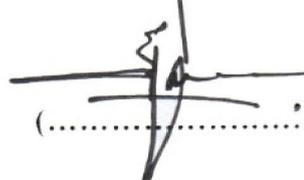
Sekretaris


**Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 19600531 200003 1 001**

**Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I
NIP. 19631102 1990032001**


(.....)

**Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I
NIP. 19761118 2007012008**


(.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**"Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja
(TANPA PERTANGGUNG JAWABAN)-Q.S. Al-Qiyama:36**

Jangan remehkan kebaikan dan keburukan sekecil apapun!!!

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita semua. Semoga kita semua tetap istiqomah dengan keimanan dan ketaqwaan dan dapat meninggalkan dunia ini dengan cara Khusnul Khotimah**
- 2. Ayah tercinta "Widodo" dan juga Ibu tersayang "Tugiyem" yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, serta berkat kasih sayang dan doanya yang tulus dan tak pernah putus**
- 3. Bapak Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Andi Candra Jaya, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini**
- 4. Saudariku "Wenny Gustiana, S.Pd" yang telah banyak memberiku semangat dan doa**
- 5. Sahabat-sahabat satu kosanku "Ratmi Suraningsih" dan "Sulis Setya Wati" yang juga telah banyak memberiku semangat dan dukungan**
- 6. Seluruh teman-teman PPL, KKN dan teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi PGMI angkatan 2013 khususnya PGMI 01**
- 7. Serta almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”. Salawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasalam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Andi Candra Jaya, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

5. Orang tua yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, serta berkat kasih sayang dan doanya yang tulus dan tak pernah putus
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang
7. Pimpinan Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan
8. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, seluruh guru dan staff serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
9. Teman-teman jurusan PGMI 2013 seperjuangan.

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari-Nya. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2017

Dewi Ria Puspita
NIM. 13270021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Kegunaan.....	7
D. Kajian Pustaka/Tinjauan Kepustakaan.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	14
G. Hipotesis Penelitian.....	15
H. Metodologi Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Jenis dan Sumber Data.....	16
3. Populasi dan Sampel.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	
A. Keterampilan Guru Mengelola Kelas.....	22

1. Pengertian Pengelolaan Kelas	22
2. Masalah Pengelolaan Kelas.....	25
3. Tujuan Pengelolaan Kelas	27
4. Penataan Ruang Kelas	28
5. Komponen-Komponen Keterampilan Guru Mengelola Kelas.....	31
6. Indikator Keterampilan Mengelola Kelas.....	35
B. Motivasi Belajar	36
1. Pengertian Motivasi Belajar	36
2. Macam-Macam Motivasi.....	44
3. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah.....	45
4. Cara Memotivasi	47
5. Indikator Motivasi Belajar.....	49

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	51
B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	55
C. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	55
D. Struktur Organisasi UKS Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	57
E. Struktur Organisasi Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	58
F. Profil Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	59
G. Prosil Kepala Sekolah MI Hijriyah II Palembang.....	60
H. Keadaan Guru dan Karyawan.....	62
I. Keadaan Siswa.....	65
J. Tata Tertib dan Disiplin Guru	67
K. Tata Tertib dan Disiplin Murid.....	70
L. Sarana dan Prasarana.....	72
M. Keadaan Proses Belajar Mengajar.....	74

BAB IV ANALISIS DATA HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Keterampilan Guru Mengelola Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	76
--	----

	B. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	81
	C. Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	91
	B. Saran.....	92
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	56
1.2 Struktur Organisasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS).....	57
1.3 Struktur Organisasi Pramuka Palembang 06.075/06.076.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Riwayat Jabatan Kepala Sekolah MI Hijriyah II Palembang.....	61
1.2 Riwayat Pendidikan Kepala Sekolah MI Hijriyah II Palembang	61
1.3 Pelatihan Fungsional Tehnis dan Kursus	61
1.4 Kepala-kepala MI Hijriyah II Palembang	62
1.5 Keadaan Guru dan Karyawan MI Hijriyah II Palembang.....	63
1.6 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.....	65
1.7 Fasilitas Fisik Sekolah.....	72
1.8 Sarana Fisik Sekolah.....	73
2.1 Perhitungan Mean dan Deviasi Standar untuk frekuensi Keterampilan Guru Mengelola Kelas	77
2.2 Distribusi Persentase tentang Keterampilan Guru Mengelola Kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	80
2.3 Perhitungan Mean dan Deviasi Standar untuk frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	81
2.4 Distribusi Persentase tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang	84
2.5 Peta Korelasi antara Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an	
Hadits kelas IV	121
1.2 Kegiatan siswa mengisi angket penelitian.....	121
1.3 Wawancara kepada Guru Al-Qur'an Hadits kelas IV.c.....	122
1.4 Wawancara kepada siswa kelas IV.c	122
1.5 Wawancara kepada siswi kelas IV.c	123
1.6 Bersama siswa yang diwawancarai.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
01 Pedoman Wawancara.....	96
02 Hasil Wawancara Guru.....	98
03 Hasil Wawancara Siswa	101
04 Pedoman Dokumentasi.....	107
05 Pedoman Observasi.....	108
06 Lembar Observasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas	109
07 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	111
08 Hasil Observasi Awal	113
09 Angket Penelitian.....	115
10 Rekapitulasi Hasil Angket.....	118
11 Profil Guru Al-Qur'an Hadits	120
12 Gambar	121

ABSTRAK

Keterampilan guru mengelola kelas merupakan keterampilan guru memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ketika terjadi hal yang mengganggu pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan jiwa yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Cara setiap guru dalam mengelola kelas berbeda-beda begitu pula dengan motivasi belajar setiap siswa yang berada di kelas tersebut. Mengacu dari uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan guru mengelola kelas, bagaimana motivasi belajar siswa dan bagaimana hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Tujuannya untuk mengetahui keterampilan guru mengelola kelas, untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, berupa angka-angka yang diperoleh dari skor angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang dihimpun dari guru dan siswa mengenai keterampilan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa serta sumber data skunder yaitu data penunjang yang didapatkan dari sekolah. Sampel dalam penelitian ini yaitu 100% berjumlah 42 siswa kelas IV.c. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa menggunakan rumus TSR, Persentase dan korelasi Product Moment.

Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu pertama, keterampilan guru Al-Qur'an Hadits mengelola kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tergolong sedang yaitu 26 orang (62%). Kedua, motivasi belajar siswa kelas IV.c juga berada dalam kategori sedang yaitu 17 orang (40,5%). Ketiga, Setelah dianalisa data antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diperoleh hasil $r_{xy}=0,835$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat harga “r” tabel. Diperoleh “r” tabel pada taraf signifikan 5%=0,304 dan pada taraf signifikan 1%=0,393 atau dapat ditulis $5% < r_{xy} > 1%$ maka $0,304 < 0,835 > 0,393$. Melihat hasil r_{xy} lebih besar dari pada taraf signifikan baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Kata Kunci : Keterampilan Guru Mengelola Kelas, Motivasi Belajar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).”¹ Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan sebaik mungkin.

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan memungkinkan mereka dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.² Keterampilan guru mengelola kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.³

¹ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 1

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 44

Cara setiap guru dalam mengelola kelas berbeda-beda, dapat juga dipengaruhi oleh keadaan kelas tersebut. Keterampilan guru mengelola kelas dengan baik dapat membuat para siswa termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika guru kurang baik dalam mengelola kelas maka motivasi siswapun akan berkurang. Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW berikut yang dapat memotivasi kita untuk menuntut ilmu.

4.

Artinya : “ Siapa orangnya yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga.” (HR. Muslim)

Hadits diatas menjelaskan betapa pentingnya ilmu sehingga Allah dapat memudahkan jalan ke Surga bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Karena dengan ilmu seseorang dapat membedakan mana yang baik serta yang tidak baik. Dengan ilmu pula seseorang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”⁵

“Motivasi merupakan dorongan jiwa yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu.”⁶

Selain Hadits diatas, Al-Qur’an surat Al-Mujadilah ayat 11 juga menerangkan tentang motivasi dalam menuntut ilmu:

⁴ Zainal Abidin, Hadits Sahih Bukhari-Muslim, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 30

⁵ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 73

⁶ Faisal Abdullah, Motivasi Anak dalam Belajar, (Palembang: NoerFikri Offset, 2014), hlm. 35

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنَ لَا تَتَّبِعِ الرَّسُوْلَ فَاِذَا دَعَاكَ اِلَى الْوَعْدِ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيْكَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنَ مِنْكَ لَا يَتَّبِعُ الرَّسُوْلَ اِلَّا لِيُحْيِيَكَ ۗ﴾

⁷ ﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنَ لَا تَتَّبِعِ الرَّسُوْلَ فَاِذَا دَعَاكَ اِلَى الْوَعْدِ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيْكَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنَ مِنْكَ لَا يَتَّبِعُ الرَّسُوْلَ اِلَّا لِيُحْيِيَكَ ۗ﴾

Artinya : “...dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah begitu memotivasi kita untuk senantiasa bekerja keras dalam menuntut ilmu dan juga bekerja dan Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat daripada orang-orang yang tidak menuntut ilmu.

Keadaan yang sering terjadi didalam kelas adalah masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, rasa semangat dan kemauan yang ada pada diri siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik mungkin, serta siswa memang telah menyukai mata pelajaran tersebut

⁷ TPPQ, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm. 543

sehingga mereka semangat mengikuti pelajaran. Faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah keadaan dan kondisi kelas, lingkungan kelas, teman-teman yang lain, cara guru mengajar dan cara guru dalam mengelola kelas. Faktor dari luar ini juga sangat penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan andil yang cukup besar dalam membantu siswa menerima pembelajaran.

Permasalahan yang disebabkan oleh motivasi yang rendah yang masih terjadi didalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung adalah ada siswa yang mengantuk didalam kelas, meletakkan kepalanya di atas meja, ada beberapa siswa yang sengaja bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, ada siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti menggambar, ada siswa yang mengajak ngobrol dan mengganggu teman yang lain, sehingga keadaan menjadi ribut dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Jika sudah terjadi keributan atau hal-hal lain yang tidak diinginkan dalam kegiatan pembelajaran maka guru yang sedang bertanggung jawab didalam kelas tersebut harus segera memberikan penanganan agar keadaan bisa kembali berjalan dengan baik.⁸

Permasalahan-permasalahan siswa yang sering terjadi didalam kelas ada hubungannya dengan cara guru dalam mengelola kelas tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan guru dalam mengelola kelas dengan motivasi

⁸ Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Selasa 18 Oktober 2016

belajar siswa. Maka judul dalam penelitian ini adalah “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya,
- b. Ada siswa yang suka mengganggu teman yang lain sehingga keadaan menjadi ribut dan pembelajaran menjadi tidak kondusif
- c. Ada juga siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti menggambar

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan masalah yang akan menjadi objek penelitian, adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru mengelola kelas yang akan diteliti pada penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaturan orang (siswa) dan pengaturan alat pembelajaran di kelas tersebut.
- b. Motivasi belajar siswa yang akan diteliti hanya memfokuskan pada motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang.

- c. Objek yang diteliti penulis hanya memfokuskan pada siswa kelas IV.c dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar di kelas tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterampilan guru mengelola kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
- c. Bagaimana hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keterampilan guru mengelola kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

- c. Untuk mengetahui hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dapat memberikan masukan dan informasi kepada kepala sekolah dan para guru demi kinerja guru yang lebih baik lagi kedepannya terutama dalam mengelola kelas.
- b. Secara praktis dapat melengkapi salah satu syarat menyelesaikan study di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden fatah palembang.

D. Kajian Pustaka/Tinjauan Kepustakaan

“Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.”⁹ Secara umum, telah banyak orang yang meneliti mengenai pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama, Sudji Munadi (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2)

⁹ Team penyusun, Buku Pedoman Penyusunan Dan Penelitian Skripsi Program Sarjana, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 9

penggunaan modul dapat meningkatkan hasil belajar (nilai sikap, nilai pengetahuan dan praktik).¹⁰

Skripsi yang dibuat oleh Sudji Munadi, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, perbedaannya yaitu Saudara Suroso meneliti peningkatan motivasi dan hasil belajar sedangkan penulis meneliti hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa.

Kedua, Dheni Purwanti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas di Kelas V.d Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta”. Yang menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V.d sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah baik (termasuk dalam kategori tinggi).¹¹

Skripsi yang dibuat oleh Saudara Dheni, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas, perbedaannya yaitu Saudara Johni hanya meneliti tentang Manajemen Kelas atau pengelolaan kelas, sedangkan penulis meneliti tentang hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa.

¹⁰ Sudji Munadi, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa, skripsi sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 365 (Online): <https://www.google.co.id/> diakses pada tanggal 22 oktober pukul 17: 22 WIB

¹¹Dheni Purwanti, Manajemen Kelas di Kelas V.d Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, skripsi sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. vii (Online): <http://eprints.uny.ac.id/16421/1/Dheni%20Purwanti.pdf> diakses pada tanggal 25 juni pada pukul 10: 18 WIB

Ketiga, Nur Chamidah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”. Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol dimana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (mean) populasi pada kelompok eksperimen besar 16,24 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 14,60. Selisih nilai rerata (mean) antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64.¹²

Skripsi yang dibuat oleh Saudara Nur Chamidah, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas, perbedaannya yaitu Saudara Nur Chamidah meneliti tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penulis meneliti tentang hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa.

Keempat, Aditia Pramana (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung”. Yang menyatakan bahwa 1). Pelaksanaan Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru Bahasa Arab meliputi: a). Keterampilan mengelola kelas, yaitu: 1. Pengaturan kondisi fisik kelas dan 2.

¹²Nur Chamidah, Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta, skripsi sarjana Pendidikan (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. vii (Online): <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url> diakses pada tanggal 25 juni 2016 pada pukul 10:15 WIB

Pengaturan siswa di kelas dilakukan dengan modifikasi tingkah laku siswa, melakukan pendekatan, melakukan teguran, bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa. b). Mengelola interaksi perilaku belajar di dalam kelas. 2). Motivasi belajar bahasa Arab meningkat berdasarkan angket siswa yaitu: a). 56% siswa selalu senang dan semangat mengikuti pelajaran bahasa Arab. b). 68% siswa selalu aktif. c). 64% sudah tercipta suasana kerjasama kelompok. d). 84% siswa selalu bertanya jika menemukan kesulitan dalam pembelajaran. e). 80% selalu ingin nilai yang baik. f). 56% semakin bertambah pengetahuan dan tekun mempelajari pelajaran bahasa Arab.

3). Faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa adalah: a). Faktor pendukung: 1. Peraturan sekolah, 2. Strategi dan metode yang bervariasi, 3. Visi dan misi madrasah, 4. Siswa selalu aktif mengikuti pelajaran; b). Faktor penghambat: 1. Kurangnya dukungan orang tua, 2. Sarana dan prasarana belum memadai, 3. Tidak adanya ruang atau media pembelajaran, 4. Kurang percaya diri, 5. Kurang rasa tanggung siswa, 6. Konsentrasi siswa kurang maksimal, 7. Kurangnya buku tunjangan.¹³

Skripsi yang dibuat oleh Saudari Aditia Pramana, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas, perbedaannya yaitu Saudari Aditia Pramana meneliti pengelolaan

¹³Aditia Pramana, Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung, skripsi sarjana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. xii (Online): <http://digilib.uin-suka.ac.id> diakses pada tanggal 25 juni 10: 10 WIB

kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa.

Kelima, Ghullam Hamdu & Lisa Agustina (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1 %.¹⁴

Skripsi yang dibuat oleh Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, mempunyai persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi siswa, perbedaannya yaitu terletak pada hubungannya. Ghullam Hamdu & Lisa Agustina meneliti Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, sedangkan penulis meneliti Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi belajar siswa.

Orisinalitas Penelitian yang akan dilaksanakan dengan Penelitian sebelumnya

Dari kelima hasil penelitian diatas, terdapat beberapa titik perbedaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kajian dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan motivasi belajar siswa IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

¹⁴ Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hlm. 81 (Online): https://www.google.co.id/url?q=http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/JURNAL diakses pada tanggal 22 oktober pukul 17: 25 WIB

2. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

E. Kerangka Teori

“Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.”¹⁵ Kerangka teori yang penulis jadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah tentang keterampilan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa.

1. Keterampilan guru mengelola kelas

“Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁶ Dalam pengelolaan kelas mencakup penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan pengaturan anak didik.

“Keterampilan guru dalam mengelola kelas yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal.”¹⁷

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas yaitu:

¹⁵ Team penyusun, Buku Pedoman..., hlm. 9

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 173

¹⁷ Sri Anitah, Strategi Pembelajaran Di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 8.36

- a. Kehangatan dan keantusiasan guru sangat berperan dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan
- b. Kata-kata dan tindakan guru yang dapat menggugah siswa untuk belajar dan berperilaku baik akan mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang
- c. Penggunaan variasi dalam mengajar dapat mengurangi adanya gangguan
- d. Keluwesan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan
- e. Guru harus selalu menekankan hal-hal yang positif
- f. Guru hendaknya mampu menjadi contoh dalam menanamkan disiplin
- g. Guru hendaknya tidak mencampuri kegiatan siswa secara berlebihan
- h. Guru hendaknya menghindari menjelaskan materi yang jauh menyimpang dari materi pembelajaran.¹⁸

2. Motivasi belajar

“Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.”¹⁹ Motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu motivasi yang datang dari diri sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar.

Ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni:

¹⁸ Udin S. Winataputra, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 8.47-8.48

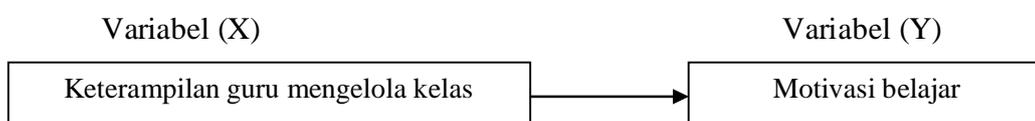
¹⁹ Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 58

- a. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal dan pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor eksternal adalah: a) karakteristik tugas; b) insentif; c) perilaku guru; d) pengaturan pembelajaran.
- b. Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.²⁰

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:



2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari dua variabel tersebut adalah:

a. Keterampilan guru mengelola kelas

Cara guru dalam mengelola kelas berbeda-beda. Baik caranya mengatur ruangan kelas, menyusun kursi dan meja, mengontrol situasi di kelas, mengembalikan situasi yang sedang ribut ke situasi yang normal, serta menangani kejadian tak terduga yang dilakukan oleh siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa, melakukan observasi langsung dan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai bagaimana cara guru dalam mengelola kelas.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 49

b. Motivasi belajar

Dalam kegiatan penelitian ini, siswa akan menjadi objek yang akan diteliti mengenai motivasi belajar siswa yang berkaitan juga dengan cara guru mengelola kelas. Peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa, melakukan observasi langsung dan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar dikelas tersebut.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.²¹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang.

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata "metode" yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "logos" yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran serta seksama untuk mencapai suatu tujuan.²² Jika dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian

²¹ Team penyusun, Buku Pedoman..., hlm. 10

²² Choid Narbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitiannya tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian. Data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis data menggunakan rumus statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.²³

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka mengenai keterampilan guru mengelola kelas, motivasi belajar siswa dan hubungan antara keduanya serta jumlah siswa dan sarana prasarana.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berkenaan dengan keadaan sekolah tersebut seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, dan aktivitas belajar mengajar.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder yaitu:

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa dan guru yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan motivasi belajar siswa. Data tersebut di dapatkan melalui angket, observasi dan wawancara.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diperoleh melalui dokumentasi.

3. Populasi dan sampel

Jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampelnya dapat diambil 100%. Sementara jika populasi lebih dari 100 orang dapat diambil sample penelitian antara 10-15% atau 20-25% dan seterusnya.²⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yang jumlah keseluruhan siswanya 42 siswa. Sampelnya yang diambil 100%, maka jumlah yang akan diteliti adalah 42 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²⁴ Nuraida, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Tangerang : Islamic Research Publising, 2009), hlm. 89

a. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden. Dalam hal ini angket ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai keterampilan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

b. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana keterampilan guru mengelola kelas, motivasi belajar siswa, serta letak lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

c. Wawancara

Metode ini adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data/informasi dengan cara melakukan wawancara langsung yang ditujukan kepada guru dan siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat mengenai keterampilan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa di MI Hijriyah II Palembang.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data –data mengenai objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang baik jumlah

siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana dan yang lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisa kuantitatif dan statistik.

- a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu keterampilan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa, menggunakan rumus TSR kemudian di persentasekan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1) Rumus TSR

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M + 1.SD / M - 1.SD$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD$$

2) Rumus Persentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = frekuensi atau jumlah responden

N= Number of Cases (jumlah responden)

- b. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{\frac{\sum xy}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan:

- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara: frekuensi sel (f) dengan x dan y .
- C_x = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari
- C_y = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari
- SD_x = Deviasi Standar skor X (dimana $i=1$)
- SD_y = Deviasi Standar skor Y (dimana $i=1$)
- N = Number of Cases²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, landasan teori tentang teori-teori pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Bagian ini membahas tentang pengertian dan tujuan.

²⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 220

BAB III, gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Bagian ini menguraikan tentang sejarah umum Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, visi, misi dan tujuan. Keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah serta keadaan siswa kelas IV.c Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

BAB IV, menjelaskan tentang keterampilan guru mengelola kelas, motivasi belajar siswa dan hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

BAB V, kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisikan tentang apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Guru Mengelola Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, yang ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” kemudian berubah menjadi pengelolaan. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen yang artinya sama dengan ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik dalam Djamarah adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.²⁶

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan anak didik tidak sama dan selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu kejadiannya akan sama lagi. Kemaren terjadi persaingan yang sehat antar kelompok, dan sebaliknya di masa datang boleh jadi persaingan itu akan terjadi dengan kurang sehat. Oleh karena itu pengelolaan atau manajemen diperlukan agar

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar..., hlm. 175

kebaikan dapat dilakukan dan keburukan dikelas dapat diminimalisir, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang menerangkan tentang manajemen: kebaikan dapat dilakukan dan keburukan dikelas dapat diminimalisir, sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang menerangkan tentang manajemen:

وَأَقِمِ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ سَبَّحْتَ إِلَٰهَکَ بَاطِنًا وَسَبَّحْتَہٗ جَہْرًا ۚ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِینَ

27 قُلْ ۖ سَبَّحْتَہٗ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat diatas, Allah memerintahkan kepada kita untuk mengajak kepada kebaikan, termasuk kebaikan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam hal ini dapat dikatakan kebaikan dalam mengelola kelas. Untuk menjalankan prinsip yang ada didalam ayat diatas, maka ilmu manajemen atau pengelolaan harus dipelajari dan dilaksanakan sesuai aturan.

Pengelolaan kelas memiliki pengertian sebagai upaya yang dilakukan guru atau pendidik menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan belajar secara optimal untuk menggiring siswa atau peserta didik kearah pendisiplinan diri untuk

²⁷ TPPQ, Al-Qur'an ..., hlm. 63

belajar dikelas.²⁸ “Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran”²⁹

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:

- a. Pengaturan orang (siswa). Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek.
- b. Pengaturan fasilitas. Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas.³⁰

Weber dalam Udin mengemukakan tiga pengertian dari pengelolaan kelas, yaitu:³¹

Pertama, pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan. Pengertian ini didasarkan pada pendekatan modifikasi tingkah laku (behavior modification approach). Dalam pengertian ini peran guru diharapkan dapat membantu siswa untuk mempelajari tingkah laku yang patut ditiru dan sesuai aturan serta tingkah laku yang kurang baik.

²⁸ Nyoman Surna-Olga D. Pandeiro, Psikologi Pendidikan 1, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak ..., hlm. 173

³⁰ Kompri, Manajemen Sekolah, Teori dan Praktik, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 142

³¹ Udin S. Winataputra, Strategi Belajar ..., hlm. 9.6-9.7

Kedua, pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional (socioemotional climate approach). Dalam pengertian ini peran guru diharapkan dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik, positif dan aktif baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Ketiga, pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif. Pengertian ini didasarkan atas pendekatan proses kelompok (group-process approach). Dalam pengertian ini peran guru diharapkan mengatur, mengembangkan dan melaksanakan sistem kelas, kondisi dan keadaan kelas agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pengelolaan kelas diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan seorang guru dalam mengatur, membina dan menciptakan kondisi dan keadaan kelas agar kelas tetap berada dalam kondisi yang nyaman untuk belajar, serta kemampuan guru dalam mengatasi hal-hal maupun kejadian-kejadian yang mengganggu proses belajar mengajar dan mengembalikannya ke keadaan yang optimal.

2. Masalah Pengelolaan kelas

Masalah-masalah yang terjadi didalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas atau yang sedang dipelajari. Perilaku ini biasanya

ditunjukkan melalui tindakan-tindakan tertentu oleh siswa seperti mengobrol didalam kelas.

- b. Perilaku siswa yang mengganggu. Seperti mencemooh siswa lain, melakukan gerakan-gerakan fisik yang bersifat mengganggu terhadap siswa lain.³²
- c. Kurangnya kesatuan, seperti dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- d. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya bermusuhan, mengucilkan dan merendahkan kelompok lain yang dianggap lebih bodoh.
- e. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima, dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
- f. Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu, misalnya apabila didatangi tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
- g. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alat belajarnya kurang, kekurangan uang, dan lain-lain.
- h. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi yang baru dan sebagainya.³³

Salah satu kesulitan utama yang pendidik hadapi saat ini adalah ukuran kelas. Masalah itu jelas merupakan salah satu kualitas dibandingkan kuantitas. Terlepas dari aspek disiplin, kelas yang luas menyajikan sejumlah kesulitan, yaitu:

- a. Peserta didik tidak yakin dengan tujuan pengajaran.
- b. Mereka tidak tahu apakah mereka mengalami kemajuan atau tidak.
- c. Mereka tidak tahu cara untuk meningkatkan.
- d. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk membaca buku secara luas.
- e. Mereka tidak bias mendapatkan bantuan dari pendidik untuk mendukung pekerjaan mandiri.
- f. Kurang adanya kesempatan untuk berdiskusi.
- g. Pendidik tidak mampu mengatasi keberagaman peserta didik dan kebutuhan belajar mereka yang berbeda.
- h. Pendidik memiliki kesulitan memotivasi peserta didik.³⁴

Teknik-teknik dalam mengelola kelas yaitu:³⁵

³² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ..., hlm. 44-45

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak ..., 173

³⁴ I Gusti Ketut Arya Sunu, Manajemen Kelas, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 64

³⁵ Wina Sanjaya, Strategi..., hlm. 45-47

- a. Penciptaan kondisi belajar yang optimal. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar selalu berada dalam keadaan yang kondusif dan perhatian siswa tetap fokus pada yang dipelajari saat itu.
- b. Menunjukkan sikap tanggap. Sikap tanggap diberikan kepada perilaku-perilaku baik yang mendukung seperti tanggap kepada perhatian siswa, tanggap kepada keantusiasan siswa, tanggap kepada motivasi belajar siswa yang tinggi dan lain sebagainya. Maupun perilaku yang tidak mendukung seperti ketidakacuhan, motivasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya. Sikap tanggap ini perlu agar kehadiran guru benar-benar dirasakan oleh siswa.
- c. Memusatkan perhatian. Pemusatan perhatian dapat dilakukan dengan:
 - 1). Memberikan ilustrasi secara visual, misalnya dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan lain tanpa memutuskan kontak pandang baik terhadap kelompok maupun individu saja.
 - 2). Memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi pelajaran yang sedang dibahas.
- d. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas. Siswa akan semakin bersemangat untuk belajar apabila petunjuk yang diberikan oleh guru jelas dan dapat dipahami oleh siswa, namun apabila petunjuk dan apapun yang diberikan oleh guru kurang jelas maka akan membuat siswa menjadi bingung dan tidak berkonsentrasi.
- e. Memberi teguran dan penguatan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menegur di antaranya:
 - 1). Menegur diarahkan kepada siswa yang benar-benar mengganggu kondisi kelas dengan perilaku yang menyimpang, dan
 - 2). Menegur dilakukan secara verbal dengan menghindari peringatan-peringatan yang kasar atau bertendensi menghina atau mengejek.

3. Tujuan Pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas, yaitu:

- a. Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran
- c. Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

- d. Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.³⁶

Tujuan pengelolaan kelas sebenarnya sudah terkandung dalam tujuan pendidikan yang secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, serta intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Fasilitas itu juga dapat menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.³⁷

Menurut Dirjen Dikdasmen dalam Kompri yang menjadi tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.³⁸

Pada dasarnya tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik, efektif dan efisien, serta tujuan pengajaran dapat dicapai.

³⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 99

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 178

³⁸ Kompri, *Manajemen...*, hlm. 143

4. Penataan Ruang Kelas

Semiawan dalam Djamarah mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang belajar adalah:

- a. Ukuran dan bentuk kelas.
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik.
- c. Jumlah anak didik di dalam kelas.
- d. Jumlah anak didik dalam setiap kelompok.
- e. Jumlah kelompok di dalam kelas.
- f. Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti: anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).³⁹

Penataan ruang kelas meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

a. Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk harus diatur seoptimal mungkin akan memungkinkan semua siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Beberapa formasi/bentuk pengaturan tempat duduk yang mungkin dilakukan adalah:

- 1) Formasi baris horizontal (mendatar), kegunaannya yaitu:
 - a) Berguna untuk kerja mandiri, persentasi dan pembacaan/hafalan
 - b) Peserta didik focus pada pendidik
 - c) Peserta didik bekerja lebih mudah berpasangan
 - d) Baik untuk demonstrasi
 - e) Sebuah pengaturan yang buruk untuk interaksi kelompok besar

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik..., hlm. 174

- 2) Formasi berkelompok empat dan susunan lingkaran, kegunaannya yaitu:
 - a) Sangat baik untuk interaksi peserta didik
 - b) Juga memungkinkan untuk bekerja sendiri
 - c) Lingkaran baik untuk diskusi
 - d) Berkelompok memungkinkan peserta didik untuk berbicara, membantu satu sama lain, berbagi bahan dan untuk bekerja pada tugas kelompok
 - e) Tidak berguna untuk persentasi ke seluruh kelompok
- 3) Formasi tumpukan/ bersusun, kegunaannya yaitu:
 - a) Peserta didik duduk berdekatan di dekat pusat perhatian
 - b) Digunakan untuk jangka waktu yang singkat hanya jika ini menjadi tidak nyaman
 - c) Menciptakan perasaan kesatuan kelompok
 - d) Berguna untuk demonstrasi, sesi pengungkapan pendapat
 - e) Berguna untuk melihat bantuan gambaran kecil.⁴⁰

Ada pula beberapa pengaturan tempat duduk yang lainnya, yaitu:

- 1) Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang
- 2) Setengah lingkaran seperti dalam teater, dimana di samping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik

⁴⁰ I Gusti Ketut Arya Sunu, Manajemen Kelas..., hlm. 63

- 3) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan, atau ruang praktik laboratorium
 - 4) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang diatur.⁴¹
- b. Pengaturan alat-alat pengajaran
- 1) Alat peraga/ media pengajaran, sebaiknya diletakkan di kelas agar lebih mudah untuk menggunakannya.
 - 2) Papan tulis, kapur, penghapus, dan lain-lain, ukurannya disesuaikan, penempatannya harus bisa dijangkau oleh anak didik.
- c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
- 1) Hiasan dinding. Hiasan dinding hendaknya yang bermanfaat untuk keperluan pembelajaran seperti peta, dan gambar pahlawan.
 - 2) Penempatan lemari. Lemari buku diletakkan di depan dan lemari alat-alat peraga diletakkan di belakang.
 - 3) Pemeliharaan kebersihan. Anak didik bergiliran membersihkan kelas dan guru memeriksa kebersihan kelas tersebut.
- d. Ventilasi dan tata cahaya
- 1) Ventilasi harus sesuai dengan keadaan kelas
 - 2) Sebaiknya tidak merokok
 - 3) Cahaya perlu diperhatikan sehingga yang masuk cukup.⁴²

⁴¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 149

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hlm. 176-177

5. Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

Komponen-komponen keterampilan dalam mengelola kelas dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu keterampilan bersifat preventif yang dan keterampilan yang bersifat represif.

a. Keterampilan yang bersifat preventif

Keterampilan ini mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara. Usaha untuk mencegah munculnya gangguan-gangguan dalam kelas antara lain sebagai berikut:

1) Menunjukkan sikap tanggap

Sikap tanggap yang dimiliki guru terhadap situasi kelasnya akan memungkinkan guru mengetahui dengan cepat adanya perubahan-perubahan di dalam kelas. Contohnya, jika ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, guru segera mengatasinya. Sikap tanggap dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:⁴³

- a) Memandang secara seksama
- b) Gerak mendekati
- c) Memberikan pernyataan
- d) Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan siswa.

⁴³ Udin S. Winataputra, Strategi Belajar..., hlm. 8.40-8.43

2) Membagi perhatian

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu membagi perhatiannya kepada seluruh siswa. Kemampuan ini dapat ditunjukkan secara verbal maupun visual.

a) Secara verbal

Perhatian guru kepada siswa dinyatakan dengan komentar, meskipun ketika itu guru sedang memimpin/ membantu kelompok/ siswa lain.

b) Secara visual

Perhatian guru kepada siswa ditunjukkan dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan lain, baik kegiatan kelompok maupun kegiatan individual.

3) Memusatkan perhatian kelompok

Memusatkan perhatian kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

a) Menyiagakan siswa

b) Menuntut tanggung jawab siswa

4) Memberikan petunjuk yang jelas

Petunjuk yang jelas, singkat, mudah dimengerti oleh siswa akan sangat membantu kelancaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa hingga kondisi belajar dapat dioptimalkan.

5) Menegur

Teguran yang efektif haruslah tegas dan jelas tertuju kepada siswa tertentu, tidak kasar, tidak menyakitkan, tidak bersifat menghina, dan tidak merupakan ocehan atau ejekan. Teguran hanya berupa mengingatkan siswa akan aturan yang telah disepakati.

6) Memberi penguatan

Penguatan diberikan kepada siswa yang berperilaku baik agar dapat dijadikan contoh oleh teman-temannya. Penguatan diharapkan dapat mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik.

b. Kemampuan yang bersifat represif

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan, sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang optimal.

1) Memodifikasi tingkah laku

Untuk melakukan hal ini guru dapat menempuh berbagai cara yaitu:

- a) Meningkatkan tingkah laku yang diinginkan dengan cara memberi penguatan pada tingkah laku siswa yang merupakan bagian dari tingkah laku yang diinginkan.
- b) Mengajarkan tingkah laku baru jika aspek tingkah laku yang diinginkan tidak muncul dengan cara memberi tuntunan dan contoh.

c) Mengurangi/menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan cara: Penghapusan penguatan, memberi hukuman, menambahkan kesempatan, dan pengurangan hak.

2) Pengelolaan kelompok

a) Memperlancar tugas-tugas, dengan cara: mempererat kerjasama, menetapkan aturan kerja.

b) Memelihara kegiatan kelompok, dengan cara: memelihara dan memulihkan semangat siswa, menangani konflik yang muncul, dan memperkecil masalah pengelolaan.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Pendekatan ini berdasarkan 2 asumsi yaitu:

a) Tingkah laku yang menyimpang merupakan gejala yang bersumber dari sejumlah sebab.

b) Luasnya tindakan yang akan diambil untuk mengidentifikasi dan memperbaiki sebab-sebab dasar tersebut, sangat menentukan berkurangnya tingkah laku yang menyimpang.⁴⁴

6. Indikator Keterampilan Mengelola Kelas

Adapun indikator keterampilan guru mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- i. Kehangatan dan keantusiasan guru sangat berperan dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan

⁴⁴ Sri Anitah, Strategi Pembelajaran..., hlm. 8.41-8.43

- j. Kata-kata dan tindakan guru yang dapat menggugah siswa untuk belajar dan berperilaku baik akan mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang
- k. Penggunaan variasi dalam mengajar dapat mengurangi adanya gangguan
- l. Keluwesan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan
- m. Guru harus selalu menekankan hal-hal yang positif
- n. Guru hendaknya mampu menjadi contoh dalam menanamkan disiplin
- o. Guru hendaknya tidak mencampuri kegiatan siswa secara berlebihan
- p. Guru hendaknya menghindari menjelaskan materi yang jauh menyimpang dari materi pembelajaran.⁴⁵

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang sering kali kita dengar. Motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu agar tercapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif inilah maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak, yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila

⁴⁵ Udin S. Winataputra, Strategi Belajar ..., hlm. 8.47-8.48

kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁴⁶ Menurut Uno terdapat perbedaan antara motif dengan motivasi, dan untuk mempelajari motivasi maka harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara motif dan motivasi, yaitu:

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.⁴⁷

Mengenai motivasi, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286 dapat memotivasi kita untuk berbuat kebajikan:

لَا يَأْتِيكُمُ الْيَقِينُ إِلَّا بَوَدِّعُوا حَتَّىٰ تَسْأَلُوا اللَّهَ تَعَالَىٰ ۚ

وَمَا يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ۚ

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

قَوْلُهُ⁴⁸

⁴⁶ Sardiman, Interaksi..., hlm. 73

⁴⁷ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, Belajar dengan pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 193

⁴⁸ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 161

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang akan memperoleh balasan sesuai dengan apa yang ia kerjakan. Maka apabila kita melakukan kebajikan tentu kebajikan pula yang akan kita dapat, sedangkan jika kita melakukan suatu keburukan maka keburukan pula yang akan kita dapat. Begitu pula dengan menuntut ilmu, karena menuntut ilmu merupakan salah satu kebajikan, maka suatu saat nanti siapapun yang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan balasan kebajikan.

Beberapa pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para pakar yaitu:

- a. Menurut Patton, motivasi merupakan fenomena kehidupan yang sangat kompleks. Setiap individu mempunyai motivasi yang berbeda-beda dan

banyak jenisnya. Menurutnya motivasi dipengaruhi oleh dua hal yakni individu itu sendiri dan situasi yang dihadapinya. Dengan kata lain ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu factor internal dan factor eksternal.

- b. Teori motivasi berprestasi menurut McClelland, menurutnya kebutuhan akan kekuasaan merupakan dorongan atau motivasi yang muncul dalam diri seseorang untuk duduk pada posisi paling dominan atau pengatur di dalam kelompoknya.
- c. Teori pengharapan (expectancy theory) tentang motivasi dibangun atas pendekatan kognitif. Ada tiga konsep esensial yang mendasari motivasi manusia, yaitu pengharapan, nilai, dan perantara. Pengharapan adalah kepercayaan bahwa usaha seseorang akan membuahkan penampilan yang sukses. Nilai adalah tingkat kesenangan atau kesukaan yang ada di dalam diri individu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan. Perantara adalah kepercayaan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu adalah esensial dalam rangka pemerolehan keuntungan atau kepuasan atas nilai itu.
- d. Teori tradisional dan modern tentang motivasi
 - 1) Teori tradisional mengatakan bahwa motivasi dari dalam diri seseorang muncul akibat takut, terancam, dorongan untuk menerima imbalan, dan pengarahannya dari atasan.
 - 2) Teori modern tentang motivasi antara lain dikembangkan oleh Douglas McGregor yang disebut Teori Y. dengan asumsi bahwa motivasi manusia

akan terdorong jika diberi tanggung jawab dan dihadapkan kepada tantangan-tantangan.⁴⁹

- e. Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.
- f. Wlodkowsky mengatakan bahwa motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh siswa berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar.
- g. Winnie dan Marx mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi dari suatu proses pembelajaran. Bila siswa memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun.⁵⁰
- h. Wexley & Yukl mengatakan bahwa motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif atau dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan menjadi motif.
- i. Hasibuan menyatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 24-36

⁵⁰ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar ...*, hlm. 193-194

- j. Robbin mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan individu.
- k. Hamalik mengatakan bahwa ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu:
 - 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses,
 - 2) Menentukan karakter dari proses ini.⁵¹

Yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁵²

Dengan adanya motivasi seseorang semakin giat dan semangat serta tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah hadits shahih berbunyi:

53

Artinya : “Sesungguhnya segala sesuatu memohonkan ampun (kepada Allah) bagi penuntut ilmu, hingga ikan-ikan dilaut” (Shahih, Shahiihul Jaami’)

⁵¹ Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 110-111

⁵² Sondang P. Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 138

⁵³ Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah, Tuntunan Hafalan Hadits, (Bogor: Pustaka Ibnu Umar, 2013), hlm. 14

Hadits diatas menerangkan betapa mulia dan beruntungnya seseorang yang menuntut ilmu, sampai dikatakan bahwa ikan-ikanpun ikut memohonkan ampun kepada Allah bagi penuntut ilmu. Oleh karena itu, kita sebagai hamba Allah SWT seharusnya termotivasi dengan dalil diatas yang jelas keshahihannya, dan kita menjadi lebih semangat dalam menuntut ilmu.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang sangat penting, karena melalui belajar dan menuntut ilmu, manusia dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan yang pasti dengan belajar manusia dapat lebih cerdas. Meskipun terkadang jalan mencari ilmu sulit untuk dicapai, namun dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5-6 telah dijelaskan, yaitu:

⁵⁴ ~~﴿٥﴾~~ ~~﴿٦﴾~~ B b) ~~﴿٥﴾~~ ~~﴿٦﴾~~ B b'u

Artinya: “(5). Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6).

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Ayat diatas menerangkan bahwa setelah kesulitan yang kita hadapi pasti akan ada kemudahan untuk kita yang mau bersabar dan ikhlas menjalaninya. Begitu pula dalam hal menuntut ilmu, terkadang jalan mencari ilmu terasa sangat sulit dan susah, namun pasti setelah itu kita akan dapat merasakan hasil dan berkah dari usaha yang kita lakukan.

⁵⁴ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar..., hlm. 161

Biggs dalam Abdullah mendefinisikan bahwa belajar ada tiga macam rumusan, yaitu pertama, rumusan kuantitatif yang mengatakan bahwa belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Kedua, rumusan institusional yang mengatakan bahwa belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Dan ketiga, rumusan kualitatif yang mengatakan bahwa belajar ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.⁵⁵ Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 48 menjelaskan:

⁵⁶ قُلْ إِن كَانَتْ أُمَّةٌ لِكُلِّ شَيْءٍ نَّازِلَةٌ إِلَّا لِلَّهِ أُوْحِيَ الْكِتَابُ فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ ۚ

Artinya : “...maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.”

Ayat diatas menerangkan bahwa kita diharuskan untuk berlomba-lomba dalam mengejar kebajikan bukan berlomba-lomba dalam mengejar dunia. Salah satu kebajikan yaitu mencari ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Ilmu umum juga dapat kita gunakan secara bijak untuk kepentingan akhirat.

⁵⁵ Faisal Abdullah, Motivasi Anak..., hlm. 7-8

⁵⁶ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar..., hlm. 162

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai motivasi dan belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan penggerak yang dapat membuat para peserta didik lebih bersemangat atau termotivasi untuk belajar. Dorongan tersebut dapat datang dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari luar siswa tersebut.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penjelarasannya adalah sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinsik

“Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.”⁵⁷ “Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.”⁵⁸

b. Motivasi Ekstrinsik

“Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.”⁵⁹ Motivasi ekstrinsik yakni motivasi untuk melakukan

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi...*, hlm. 89

⁵⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi...*, hlm. 49

⁵⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi...*, hlm. 90-91

sesuatu karena pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan dan hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal ialah karakteristik tugas, insentif, perilaku guru, dan pengaturan pembelajaran. Misalnya peserta didik belajar lebih giat karena besok akan diadakan ujian.⁶⁰

3. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Beberapa cara untuk menambah motivasi peserta didik, yaitu:⁶¹

a. Memberi angka/nilai

Angka dalam hal ini adalah simbol atas hasil belajar siswa. Banyak siswa belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka atau nilai yang baik tersebut mereka anggap sebagai motivasi yang kuat. Meskipun ada pula beberapa peserta didik yang berpendapat bahwa yang penting adalah hanya naik kelas.

b. Memberi hadiah/ganjaran

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena ada beberapa hadiah yang tidak menarik bagi seorang siswa.

c. Saingan/Kompetisi

⁶⁰ Ridwan Abdullah Sani, Inovasi ..., hlm. 49

⁶¹ Sardiman, Interaksi & Motivasi..., hlm. 92-95

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga dapat bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi lebih giat dalam belajar apabila mengetahui akan ada ulangan karena mereka tidak ingin nilai ulangannya buruk, maka mereka semangat untuk belajar.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, apalagi jika terjadi kemajuan dalam nilainya maka akan membuat peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

4. Cara Memotivasi

Beberapa cara memotivasi anak dalam belajar yakni:

- a. Membangkitkan semangat anak, para orang tua dan guru bias memberikan dorongan dalam kewenangan.
- b. Jangan segan-segan untuk memberikan sebuah pujian terhadap anak.
- c. Selalu memberikan dorongan-dorongan untuk melakukan hal-hal positif.
- d. Selalu memberikan impian-impian yang positif.
- e. Tumbuhkan rasa keinginannya untuk belajar.
- f. Munculkan rasa untuk mendapatkan prestasi yang setinggi mungkin.
- g. Pilihlah selalu motivasi yang tepat dengan situasi dan kondisi.
- h. Timbulkan rasa kepercayaan anak terhadap keinginannya untuk belajar.⁶²

Sartain, North, Strange, dan Chapman dalam Ahmadi mengatakan bahwa ada beberapa cara memotivasi orang lain, yaitu:

- a. Motivasi dengan kekerasan/ motivating by force or motivasi. Biasanya cara ini menimbulkan perasaan tidak senang bagi subjek yang terkena. Dalam masyarakat yang demokratis cara semacam ini kurang begitu tepat.
- b. Motivasi dengan bujukan/ motivating by enticement or bujukan atau hadiah itu dapat berupa: untuk buruh atau pekerja akan diberi tambahan upah, untuk para pelajar akan memperoleh nilai yang baik, dan dapat juga berupa status.
- c. Memotivasi dengan identifikasi/ motivating by identification or Ego-Involvement. Ini merupakan cara terbaik untuk memotivasi orang lain. Dalam hal ini mereka berbuat sesuatu dengan suatu rasa percaya

⁶² Faisal Abdullah, Motivasi Anak..., hlm. 29

dirisendiri bahwa apa yang dilakukan itu adalah untuk mencapai tujuan tertentu, ada keinginan dari dalam.⁶³

Motivasi juga dapat dibangkitkan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami manfaat dari suatu aktivitas.
- b. Menetapkan tujuan yang baik.
- c. Mendiptakan suasana yang nyaman di lingkungan belajar atau di lingkungan pekerjaan.
- d. Mendapatkan nasehat atau saran dari orang lain dalam belajar dengan penuh kesadaran.
- e. Menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar lingkungan.
- f. Mendapatkan sugesti positif dari orang lain dimana sugesti tersebut berpengaruh untuk membangkitkan motivasi.
- g. Menerima pembangkitan motivasi dari motivator yang tepat seperti orang tua, saudara, guru, konselor, therapist, atau relasi lain yang bisa berperan sebagai seorang motivator.
- h. Menghindari hal-hal yang bisa melemahkan motivasi seperti kejenuhan, pengaruh negative dari orang lain, dan kondisi negative atau tidak nyaman pada lingkungannya.

⁶³ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 187

- i. Memperkuat self sugesti atau sugesti pada diri sendiri yang antara lain bisa diperoleh dengan cara meditasi.
- j. Melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar.
- k. Menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan kegiatan yang bisa digolongkan sebagai ibadah.⁶⁴

5. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Menyediakan waktu untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan tugas yang lain
- 4) Tekun dalam mengerjakan tugas⁶⁵
- 5) Ulet menghadapi kesulitan
- 6) Menunjukkan minat
- 7) Lebih senang bekerja mandiri
- 8) Tidak mudah bosan dengan tugas
- 9) Dapat mempertahankan pendapatnya⁶⁶

⁶⁴ Faisal Abdullah, Motivasi Anak..., hlm. 35-37

⁶⁵ Martin Handoko, Motivasi Daya..., hlm. 59

⁶⁶ Sardiman, Interaksi..., hlm. 81



BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II

PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dibangun oleh K.M. Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I yang berlokasi di 10 Ilir Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruang dibagian bawah musholah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya “pindah”. Beliau memimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak K. H. Usman Anwar, A. Md hingga saat ini (tahun 2017). Pada tahun pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri MIS Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.

Namun pada masa kepemimpinan Bapak K.H. Usman Anwar, Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II mendapat musibah, yaitu kebakaran tepatnya hari rabu malam tanggal 4 Mei 2006. Musibah ini menghabiskan seluruh bangunan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II dan Musholah. Kerugian yang dialami Madrasah pun sangat banyak, yaitu meliputi:

1. Data Gedung
 - a. 11 ruang belajar 2 tingkat
 - b. 1 ruang kepala sekolah
 - c. 1 ruang guru
 - d. 1 ruang tamu
 - e. 1 ruang perpustakaan
2. Data Mobiler
 - a. Meja guru berjumlah 16 buah
 - b. Meja murid berjumlah 170 buah
 - c. Meja kantor berjumlah 5 buah
 - d. Kursi guru berjumlah 40 buah
 - e. Kursi murid berjumlah 340 buah
 - f. Kursi kantor berjumlah 8 buah
 - g. Kursi kelas berjumlah 10 buah
3. Kerugian Lain
 - a. Semua buku pelajaran dan buku perpustakaan
 - b. Alat-alat elektronik TU (Ampilplayer, radio tape, dan mikrofon)
 - c. Uang kas kantor dan uang kas siswa
4. Surat-surat penting dan Dokumen Madrasah
 - a. Copy STTB Arsip sejak tahun 1972
 - b. Surat izin operasional
 - c. SK Nomor

- d. SK nomor induk sekolah
- e. SK terakreditasi
- f. Buku raport I-VI

Karena musibah ini seluruh bangunan beserta isi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang terbakar hingga tak ada satupun gedung yang bisa digunakan lagi. Melihat kejadian itu, maka masyarakat yang ada di sekitar lokasi terutama lurah 7 Ulu bermusyawarah dan mencari jalan keluar agar anak-anak tetap bisa melanjutkan kegiatan belajarnya. Apalagi anak-anak kelas enam yang akan menghadapi ujian akhir yang akan berlangsung beberapa hari lagi.

Selain itu, mereka juga mencari tempat sementara untuk menampung para siswa yang ketika itu berjumlah 1.170 siswa. Para siswa pun mendapat tempat di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur yang berlokasi di dekat Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Empat hari setelah kejadian kebakaran tersebut, para guru, siswa dan seluruh anggota Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang pun pindah ke Madrasah Ibtidaiyah An-Nur.⁶⁷

Proses belajar mengajar yang dilakukan anak-anak berjalan seperti biasa. Setelah setahun tiga bulan berada di Madrasah tersebut akhirnya mereka kembali lagi menempati gedung sendiri meskipun pembangunan gedungnya pun belum seratus persen selesai.

⁶⁷ Usman Anwar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Palembang, Wawancara, Palembang, Selasa, 25 Oktober 2016.

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang terletak disamping jembatan Ampera bertepatan di jalan M.H. Riacudu, Lorong Pasiran Rt. 45 No. 27, 7 Ulu Palembang. Berdasarkan letaknya, lokasi madrasah ini sangat strategis dan mudah dijangkau baik melewati kendaraan umum maupun berjalan kaki. Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang terakreditasi B, dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah (NSMI): 11216710049.⁶⁸

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang telah mengalami pergantian Kepala Madrasah tiga kali sejak berdirinya hingga sekarang. Kepala Madrasah yang pertama sekaligus yang mendirikan Madrasah tersebut yaitu K.H.M Amin Majid yang memimpin dari tahun 1963 sampai 1975. Kepala Madrasah yang kedua yaitu Drs. Salim yang memimpin dari tahun 1975 sampai 1990. Dan Kepala Madrasah yang ketiga yaitu Usman Anwar, S.Pd.I yang memimpin dari tahun 1990 sampai sekarang.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dibangun dengan biaya dari swadaya masyarakat maupun dari bayaran siswa sebesar Rp. 150.000 yang diangsur selama tiga kali dalam satu bulan, dan juga infak siswa satu minggu sekali sebesar Rp. 500. Di samping itu mereka mendapat Bantuan Kesejahteraan Guru (BKG) yang berubah menjadi tunjangan Fungsional Bantuan Kesejahteraan Siswa, JPS, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta Bantuan Operasional Madrasah (BOM).

⁶⁸ Observasi Lapangan, Senin, 24 Oktober 2016

Saat ini pembangunan gedung madrasah sudah mencapai seratus persen. Terdapat tiga lantai yang telah ditempati dengan baik, dengan rincian ruangan sebanyak 10 ruang belajar dan 1 ruang musholah, 1 ruang UKS, 1 ruangan guru dan pegawai yang letaknya di lantai bawah, dan 1 perpustakaan sederhana.

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

1. Visi

Terciptanya lembaga pendidikan dasar yang bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas, memiliki pengetahuan dan terampil berkepribadian, beriman dan taqwa.

2. Misi

Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka Agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Madrasah

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan Akhlakul Karimah dan berpotensi, dapat berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.⁶⁹

C. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi sekolah merupakan perserikatan yang berada

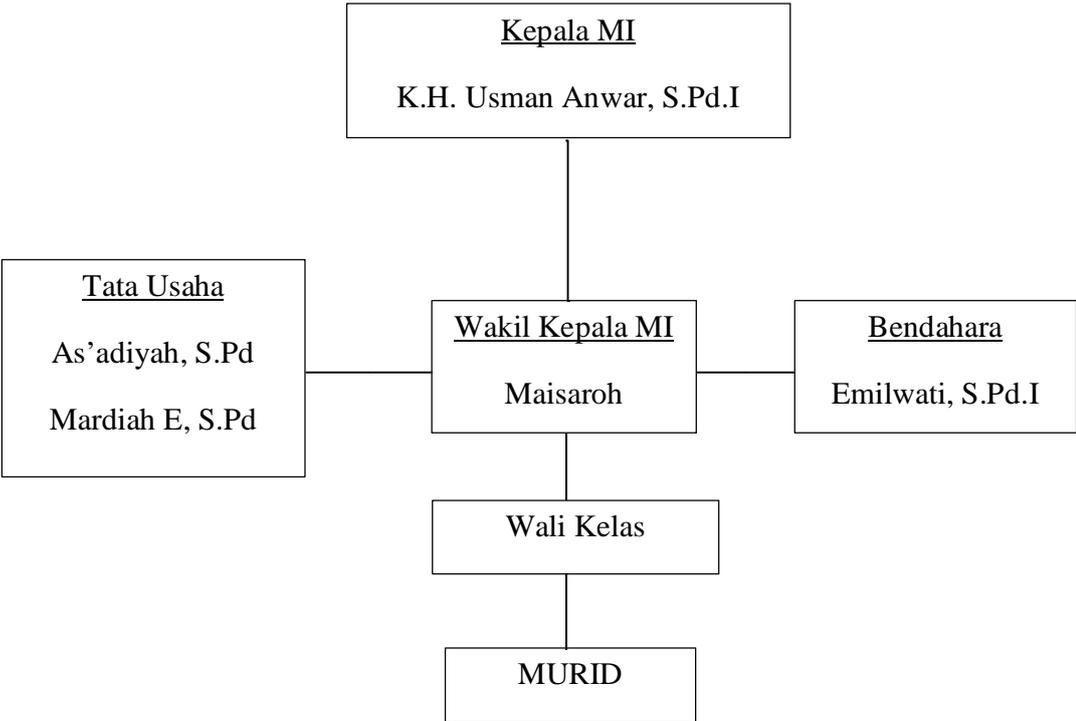
⁶⁹ Usman Anwar, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, Palembang, Wawancara, Palembang, Rabu, 26 Oktober 2016.

dibawah manajemen sekolah yang bertujuan untuk membantu menciptakan sebuah kondisi yang efektif dari kegiatan sekolah. Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan.

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Bagan 1.1

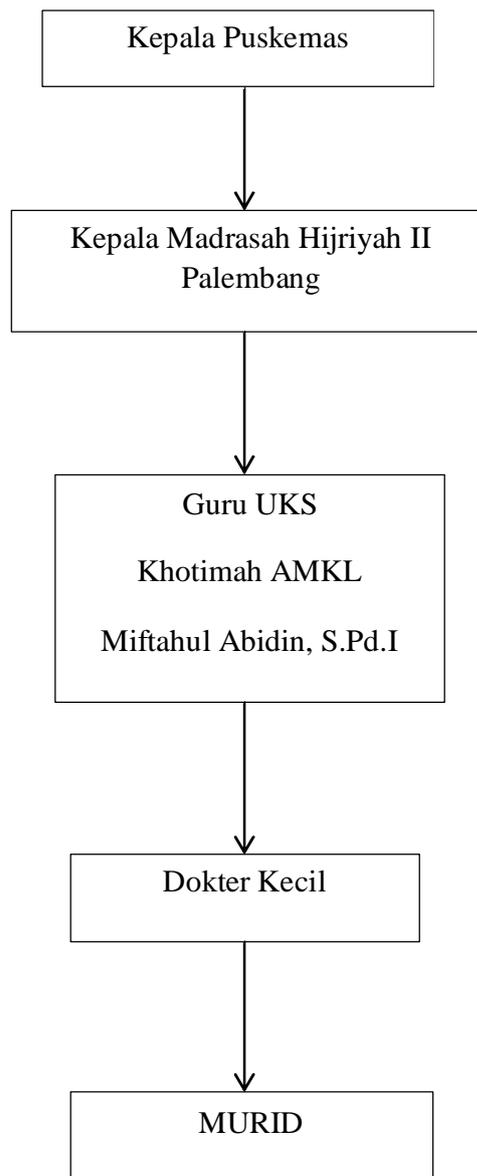
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang



D. Struktur Organisasi UKS Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Bagan 1.2

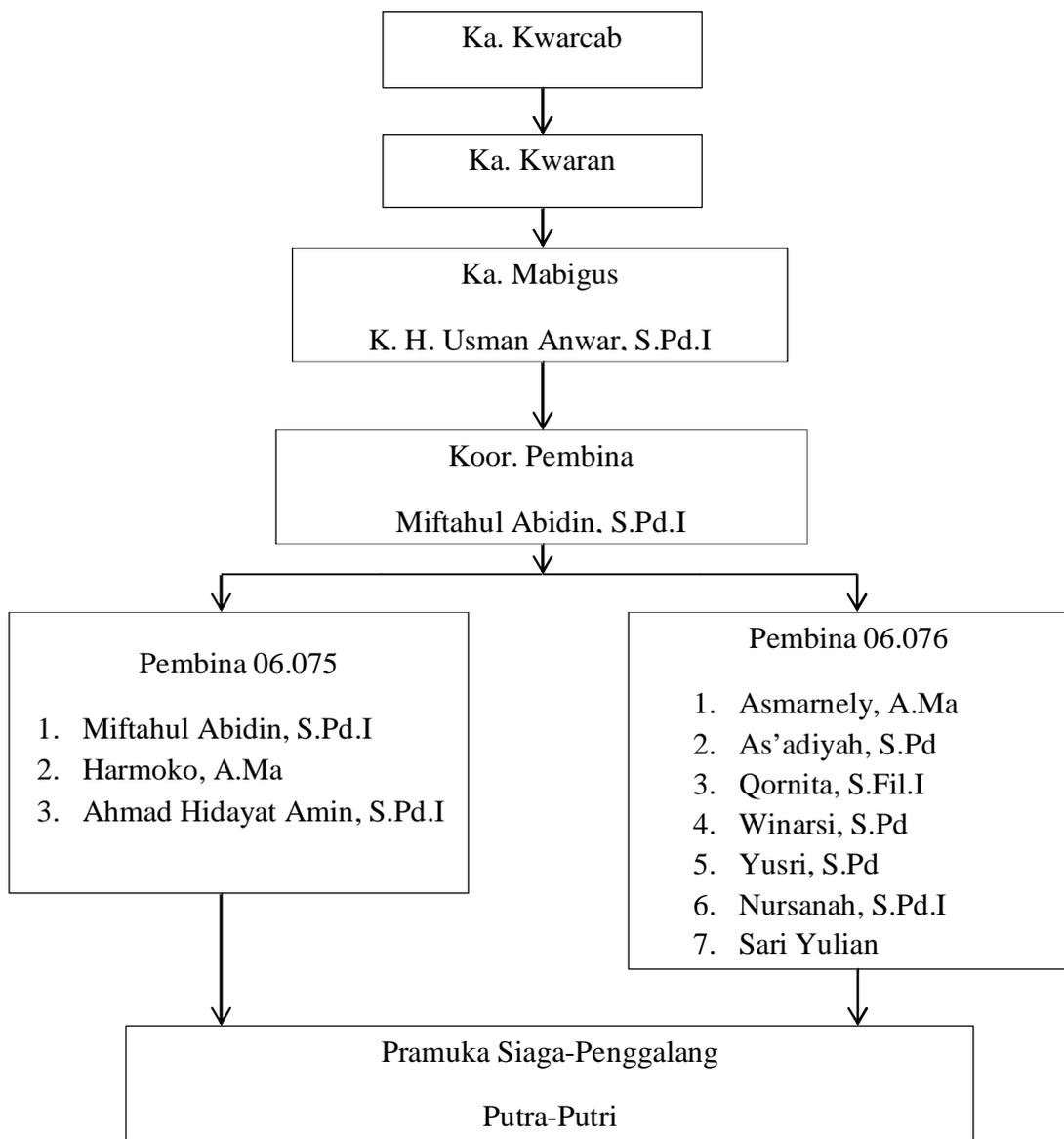
Struktur Organisasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS)



E. Struktur Organisasi Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II
Palembang

Bagan 1.3

Struktur Organisasi Pramuka Palembang 06.075/06.076



F. Profil Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
2. No. Statistik Madrasah : 111216710049
3. Alamat Lengkap Madrasah:

Jl.	: HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt.45 No.27
Desa/ Kecamatan	: Seberang Ulu I
Kab/ Kota	: Palembang
Propinsi	: Sumatera Selatan
No. Telp	: 519650

4. NPWP Madrasah : 49.081.303.7.306.000
5. Nama Kepala Madrasah : H. Usman Anwar, S.Pd.I
6. No. Telp/ HP : 519650/ 082176444989
7. Nama Yayasan : MI. Hijriyah II
8. Alamat Yayasan : Jl. HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt.45 No.27 Kec.
SU.I Kel.7 Ulu Plg
9. No. Telp Yayasan : 519650
10. No. Akte Pendirian : 310-23-2-1988
11. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah : Wakaf
 - b. Luas tanah : 562 m²

12. Status Bangunan : Milik Yayasan

13. Luas Bangunan : 23 x 15 M2

G. Profil Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

1. Nama/NIP : Usman Anwar/ 194910141982031002

2. Tempat/tgl lahir : Palembang, 14 Oktober 1949

3. Jenis Kelamin : Laki-laki

4. Agama : Islam

5. Status perkawinan : Kawin

6. Alamat/tempat tinggal : Jl.Silaberanti Rt.28 No.52 Palembang

7. Instansi Tempat Bekerja : Kantor Departemen Agama Kota Plg

8. Nama Unit Kerja : MAPENDA KOTA PALEMBANG

9. Lokasi tempat bekerja : MI.Hijriyah II

10. Status Kepegawaian : PNS

11. Tingkat pendidikan(SK Pertama): PGA 6 tahun

12. Pangkat Gol Ruang Terakhir/TMT: Guru Pembina IV.A / 1 April 2006

13. Masa kerja Golongan : 19 tahun 7 bulan

14. Pendidikan terakhir dimiliki : D.III PAI

15. Jabatan Struktural : Kepala MI

16. Riwayat Jabatan pernah diduduki :

Tabel 1.1

No	Jenis	Tempat Tugas
1.	Guru	M.Ts. N II Plg
2.	Wk.Kepala	M.Ts.N II Plg
3.	Wk.Kepala	MI.Hijriyah II Plg
4.	Kepala	MI.Hijriyah II Plg

17. Riwayat Pendidikan Sekolah :

Tabel 1.2

No	Jenis Pendidikan	Tahun
1	Madrasah Ibtidaiyah	1964
2.	PGA 4 tahun	1966
3.	PGA 6 tahun	1979
4.	D.II PAI	1995
5.	D.III PAI	2000
6	S.1. PAI	2011

18. Pelatihan Fungsional Tehnis dan Kursus yang pernah diikuti :

Tabel 1.3

No	Jenis Pelatihan
1	Penataran Guru Kelas

2	Pelatihan Manajemen Kepala MI
3	Pelatihan PHKPA LPI
4	Pelatihan Guru Bahasa Arab
5	Penataran Kepala MI

Kepala – Kepala MI Hijriyah II Palembang

Tabel 1.4

No	Nama	Masa	Wakil	Ket.
1	K.H.M. Amin Majid	1963 - 1974	Usman Anwar	Pendiri
2	Drs. S. Salim	1974 - 1990	Usman Anwar	Pendiri
3	K.H.Usman Anwar, S.Pd.I	1990 – Sekarang	Maisaroh	Pendiri

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2016/2017

H. Keadaan guru dan Karyawan

Guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dapat dikatakan sudah cukup memadai walaupun tidak semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang menjadi guru tetap. Guru yang mengajarpun sudah sesuai dengan disiplin ilmu. Untuk lebih jelasnya berikut ini table keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Tabel 1.5

Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No	Nama	L/ P	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja TMT	Status Kerja
1	K.H. Usman Anwar, S.Pd.I	L	S.1 PAI	19 Agustus 1969	PNS
2	Hj. Badimah, A.Ma. Pd	P	D.II PGSD	15 Januari 1975	PNS
3	Murni, A, Ma. Pd	P	D.II PGSD	01 November 1999	PNS
4	Syarifah, S.Pd.I	P	S.1 PAI	01 Juli 1996	PNS
5	Noncik, S.Pd.I	P	S.1 PAI	01 Maret 1977	PNS
6	Sakdiah, A.Ma	P	D.II PAI	03 Agustus 1982	GT
7	Yaya Suryani, S.Pd	P	S.1	13 Juli 1987	GT
8	Sopiah, S.Pd	P	S.1	16 Juli 1991	GT
9	Maisaroh, S.Pd	P	S.1	01 Agustus 1992	GT
10	Rimah Apriani, S.Pd	P	S.1 Biologi	16 Juli 2007	GT
11	Emilwati, S.Pd	P	S.1	21 Juli 1997	GT
12	Dra. Nuraini	P	S.1 Syariah	01 September 1998	GT
13	Yusrianti, S.H.I	P	S.1 PAI	09 November 1999	GT
14	Puji Rohyati, A.Ma.Pd	P	D.II PGSD	19 Juli 1999	GT
15	Mardhiyah, A.Ma	P	S.1 PAI	17 Juli 2000	GT
16	Nyayu Yulia, S.Pd.I	P	S.1 PAI	19 Juli 2008	GT
17	Eka Karmila, S.Pd	P	S.1 B. Indo	02 Januari 2003	GT

18	Khotimah, S.Pd	P	S.1	11 November 2003	GT
19	Elya Sari, S.Pd	P	S.1 B.Inggris	01 Agustus 2005	GT
20	Mini Trianah, S.Pd.I	P	S.1 GKMI	01 Agustus 2004	GT
21	Asmarnely, A.Ma	P	D.II PAI	17 Juli 2006	GT
22	Miftahul Huda, S.Pd.I	L	S.1 GKMI	17 Juli 2005	GT
23	Susilawati, S.H.I	P	S.1 Akta 4 PAI	01 Juli 2007	GT
24	As'adiyah, S.Pd	P	S.1	01 Agustus 2005	GT
25	Ahmad Hidayat Amin, S.Pd	L	S.1	17 Juli 2005	GT
26	Qornita, S.Fil.I	P	S.1 Filsafat Islam	7 Juli 2005	GT
27	Emi Susilah, S.Pd	P	S.1	01 Juli 2004	GT
28	Devi Rumianah, S.Pd.I	P	S.1	01 Agustus 2005	GT
29	Mardia Efrodika	P	S.1	13 Juli 2013	GT
30	Yusri, S.Pd	P	S.1	13 Juli 2010	GT
31	Winarsi, S.Pd.I	P	S.1	13 Juli 2010	GT
32	Nursana, S.Pd	P	S.1	13 Oktober 2011	GT
33	Sari Yulian	P	S.1	01 Juli 2013	GT

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2016/2017

I. Keadaan Siswa

1. Jumlah Siswa

Tabel 1.6

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Kelas	Sub Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	A	17	15	32
	B	14	17	31
	C	17	14	31
	D	13	12	25
	E	20	13	33
	F	18	16	34
Jumlah		99	87	186
Kelas II	A	19	26	45
	B	23	20	43
	C	17	21	38
	D	16	23	39
	E	17	16	33
	Jumlah		92	106
Kelas III	A	20	18	38
	B	22	20	42
	C	21	21	42

	D	21	20	41
Jumlah		84	79	163
Kelas IV	A	25	17	42
	B	20	16	36
	C	23	19	42
	D	24	17	41
Jumlah		92	69	161
Kelas V	A	18	16	34
	B	17	17	34
	C	16	17	33
	D	17	18	35
Jumlah		68	68	136
Kelas VI	A	21	17	38
	B	21	16	37
	C	20	17	37
	D	20	17	37
Jumlah		82	67	149

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2016/2017

2. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa yang bersifat ekstrakurikuler adalah:

a. Tenis meja

- b. Cabang olahraga atletik
- c. Kegiatan olahraga
- d. Kegiatan pramuka
- e. Pionika
- f. Tari

J. Tata Tertib dan Disiplin Guru

Di antara tugas dan kewajiban guru, yaitu:

1. Dalam memelihara wibawa, guru wajib:
 - a. Bertaqwa kepada Allah Swt
 - b. Menempatkan diri kepada suri tauladan bagi ,murid/masyarakat
 - c. Cinta dan bangga terhadap sekolah
 - d. Bangga atas profesi sebagai guru
 - e. Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas
 - f. Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
 - g. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru
 - h. Selalu menjaga nama baik sekolah dan memegang rahasia jabatan
2. Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib:
 - a. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai
 - b. Menanda tangani daftar hadir setiap hari
 - c. Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, apabila berhalangan hadir

- d. Menyerahkan persiapan harian mengajar sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - e. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
 - f. Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum hari sekolah dimulai
 - g. Tidak mengajar disekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang
 - h. Tidak merokok atau makan dalam kelas
 - i. Bertanggung jawab atas ketertiban disekolah didalam maupun diluar jam pelajaran
 - j. Ikut mengawasi dan memelihara infentaris sekolah berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program sekolah
 - k. Membuat pertanggung jawaban kepada sekolah pada setiap berakhir evaluasi belajar
 - l. Mengetahui, mematuhi dan melaksanakan tata tertib peraturan sekolah
 - m. Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri
 - n. Loyal terhadap atasan
3. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib:
- a. Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua murid
 - b. Membuat program semester/tahunan

- c. Membuat Satpel, menguasai materi dan metode/media yang digunakan dalam kegiatan (KBM)
 - d. Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan, latihan yang diberikan kepada murid
 - e. Mengatur, melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi murid yang lambat belajar dan memberikan pengayoman bagi murid yang cerdas
 - f. Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru dalam gugus sekolah
 - g. Ikut serta dalam upacara berdera, hari senen, hari besar dan lain yang dibebankan sekolah
 - h. Mengawasi murid dalam melaksanakan tugas kebersihan
 - i. Membiasakan murid berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gigi, kuku, pakaian, sepatu dan lain-lain
 - j. Mengerjakan administrasi kelas secara baik
 - k. Membuat dan mengisi catatan pribadi murid
4. Dalam bidang kemasyarakatan, guru wajib:
- a. Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat
 - b. Mengadakan hubungan baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi setempat

- c. Berpartisipasi bersama pemerintah dan tokoh masyarakat membangun masyarakat

K. Tata Tertib dan Disiplin Murid

Di antara tugas dan kewajiban murid, yaitu:

1. Dalam menegakkan disiplin dan tata tertib, murid wajib:
 - a. Bertaqwa kepada Allah Swt
 - b. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, keluarga dan sekolah
 - c. Menghormati kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - d. Sopan santun kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - e. Memelihara kekeluargaan sesama teman
 - f. Menyampaikan alasan yang diterima apabila tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah
 - g. Memintak izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas
 - h. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus petugas piket 30 menit sebelumnya
 - i. Berpakaian seragam sekolah yang telah ditentukan, bersih dan rapi dan memakai sepatu
 - j. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas
 - k. Berdo`a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai

- l. Mengikuti upacara bendera, hari senen, hari besar dan lain-lain yang ditetapkan sekolah
 - m. Tidak boleh merokok, meminum minuman keras, menggunakan narkoba/yang sejenis, membawa senjata tajam, mencoret meja/kursi/tembok/dinding luar dan dalam, membaca buku yang terlarang, berkelahi didalam maupun diluar sekolah
 - n. Memberitahukan orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah
 - o. Menyampaikan uang SPP yang diberikan orang tua kepada petugas SPP di sekolah.
2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, murid wajib:
- a. Berusaha belajar rajin, sungguh-sungguh dan beraturan
 - b. Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstra kurikulum dan tugas lainnya yang berhubungan dengan kegiat pembelajaran
 - c. Menyerahkan tugas pekerjaan tersebut diatas kepada guru
 - d. Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan
 - e. Mengikuti semua tes, ujian atau penilaian hasil belajar
 - f. Memintak bantuan guru atau teman yang lebih pandai untuk mengetahui suatu pelajaran yang tertinggal atau belum dimengerti
 - g. Mengikuti kegiatan olahraga yang dilaksanakan sekolah.
3. Dalam melaksanakan tugas, murid wajib:

- a. Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan kekeluargaan di sekolah, di lingkungan dan masyarakat.
- b. Membantu guru untuk menyiapkan perlengkapan untuk kelangsungan dalam proses (KBM)
- c. Membuang sampah pada tempat yang disediakan
- d. Memelihara tanaman di pekarangan ataupun kebun sekolah
- e. Melaksanakan tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- f. Turut memelihara semua peralatan sekolah secara bersama-sama.

L. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Fisik Sekolah

Tabel 1.7
Fasilitas Fisik Sekolah

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal	Baik
2	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
3	Ruang Belajar	13 Lokal	Baik
4	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
5	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Baik

7	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
8	Musholla	1 Lokal	Baik
9	Toilet Siswa	1 Lokal	Baik
10	Toilet Guru	1 Lokal	Baik
11	Kantin	1 Lokal	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2016/2017

2. Sarana Fisik Sekolah

Tabel 1.8

Sarana Fisik Sekolah

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Meja Siswa	170	Baik
2	Kursi Siswa	550	Baik
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	13	Baik
4	Meja Guru di Ruang Kelas	13	Baik
5	Papan Tulis	13	Baik
6	Lemari di Ruang Kelas	5	Baik
7	Alat Peraga PAI	5	Baik
8	Alat Peraga IPA (Sains)	4	Baik
9	Pengeras Suara	1	Baik
10	Lemari Arsip	5	Baik

11	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
12	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	8	Baik
13	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	25	Baik
14	Mesin Scanner	1	Baik
15	Televisi	1	Baik
16	Printer	2	Baik
17	Personal Komputer	2	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang 2016/2017

M. Keadaan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang dilaksanakan pada pagi dan siang hari. Pada pagi hari yang dimulai sejak pukul 07.30 sampai pukul 12.10 yang diikuti oleh siswa-siswi kelas I,II, V dan VI. Sedangkan pada siang hari dimulai pada pukul 13.00 sampai pukul 16.40 yang diikuti oleh siswa-siswi kelas III dan IV. Satu jam mata pelajaran berdurasi 35 menit. Satu hari terdiri dari enam jam mata pelajaran. Kecuali hari jum'at yang hanya berdurasi 30 menit setiap mata pelajaran.



BAB IV

ANALISIS DATA HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG

Pada bab ini penulis akan menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa kelas IV.c pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Untuk mencari data terhadap permasalahan tersebut, penulis membagikan angket kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket yang disebar tersebut terdiri dari dua bagian variabel, yaitu variabel X (keterampilan guru mengelola kelas) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Angket-angket tersebut dibagikan kepada responden yang berjumlah 42 orang siswa. Jumlah seluruh pernyataan angket yaitu 30 pernyataan. Untuk angket variabel X berjumlah 9 item soal dan untuk angket variabel Y juga berjumlah 9 item soal. Masing-masing angket tersebut disesuaikan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Angket variabel X, dengan 4 alternatif jawaban yaitu:

1. Alternative jawaban yang menunjukkan Selalu (Sl) diberi skor 4
2. Alternative jawaban yang menunjukkan Sering (Sr) diberi skor 3
3. Alternative jawaban yang menunjukkan Kadang-kadang (Kd) diberi skor 2
4. Alternative jawaban yang menunjukkan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Angket variabel Y, dengan 4 alternatif jawaban yaitu:

1. Alternative jawaban yang menunjukkan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Alternative jawaban yang menunjukkan Setuju (S) diberi skor 3
3. Alternative jawaban yang menunjukkan Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
4. Alternative jawaban yang menunjukkan Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Penulis akan menganalisa angket yang telah terkumpul, lalu diolah menggunakan rumus statistik. Untuk memperoleh jawaban rumusan masalah nomor 1 dan 2 mengenai bagaimana keterampilan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa maka penulis menggunakan rumus persentase. Selanjutnya untuk memperoleh jawaban rumusan masalah nomor 3 mengenai hubungan diantara keduanya penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

A. Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru mengelola kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang,

penulis menyebarkan angket dengan 9 item pernyataan kepada 42 responden.

Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

30 28 29 25 26 28 27

24 24 30 24 26 27 26

25 25 25 30 29 28 27

29 30 27 27 26 24 28

28 26 30 27 28 26 24

25 27 27 27 26 26 28

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 24, maka dapat dicari nilai rata-rata (Mean) dan deviasi standar (SD) kemudian menentukan skala TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Selanjutnya skor mentah tersebut dianalisis melalui tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2.1

Perhitungan Mean dan Deviasi Standar untuk frekuensi Keterampilan Guru Mengelola Kelas

No.	X	f	fX	$x = X - Mx$	x^2	fx^2
1	30	5	150	2,953	8,720	52,32
2	29	3	87	1,953	3,814	7,628
3	28	7	196	0,953	0,908	7,264

4	27	9	243	-0,047	0,002	0,026
5	26	8	208	-1,047	1,096	9,978
6	25	5	125	-2,047	4,190	22,65
7	24	5	120	-3,047	9,284	28,435
		N= 42	fX = 1129			$f_x^2 = 129,56$

Keterangan:

Mx = Mean (nilai rata-rata)

fX = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

f_x^2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

SDx = Deviasi Standar

N = Number of Cases

Dari tabel diatas, selanjutnya mencari Mean (Mx) sebagai berikut:

$$Mx = \frac{fX}{N} = \frac{1129}{42} = 26,88$$

Setelah diketahui Mean (Mx), maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai Deviasi Standar (SDx) sebagai berikut:

$$SDx = \frac{\overline{fx}}{N} = \frac{129,56}{42} = \overline{3,084} = 1,756$$

Setelah diketahui Mean (Mx) dan Deviasi Standar (SDx) dari nilai-nilai tersebut, selanjutnya akan diketahui kategorinya yang termasuk kategori Tinggi, Sedang atau Rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi (T)} &= M + 1.SD \\ &= 26,88 + 1.(1,756) \\ &= 28,63 \quad = 29 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang (S)} &= M - 1.SD / M + 1.SD \\ &= \text{Nilai diantara nilai tinggi dan rendah} \\ &= 26 \text{ s/d } 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah (R)} &= M - 1.SD \\ &= 26,88 - 1.(1,756) \\ &= 25,13 \quad = 25 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari keterampilan guru mengelola kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diperoleh dari penyebaran angket ternyata yang

menyatakan kategori tinggi adalah 8 responden, yang menyatakan kategori sedang adalah 24 responden, dan yang menyatakan kategori rendah adalah 10 responden. Jumlah seluruh responden adalah 42 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = frekuensi atau jumlah responden

N = Number of Cases (jumlah responden)

Tabel 2.2

Distribusi Persentase tentang Keterampilan Guru Mengelola Kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	19%
2	Sedang	24	57%
3	Rendah	10	24%
	Jumlah	N = 42	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa keterampilan guru mengelola kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tergolong dalam kategori sedang.

B. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, penulis menyebarkan angket dengan 9 item pernyataan kepada 42 responden. Hasilnya:

32	30	32	30	27	26	31
31	29	30	32	29	26	29
27	29	32	30	26	32	26
28	27	28	28	32	28	32
28	27	26	30	28	26	31
31	28	31	27	30	30	31

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 54 dan skor terendah adalah 48, maka dapat dicari nilai rata-rata (Mean) dan deviasi standar (SD) kemudian menentukan skala TSR (Tinggi, Sedang, Rendah). Selanjutnya skor mentah tersebut dianalisis melalui tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2.3

Perhitungan Mean dan Deviasi Standar untuk frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No.	Y	f	fY	y=Y-My	y ²	fy ²
1	32	7	224	2,953	8,720	52,32

2	31	6	186	1,953	3,814	26,69
3	30	7	210	0,953	0,908	5,448
4	29	4	116	-0,047	0,002	0,01
5	28	7	196	-1,047	1,096	6,576
6	27	5	135	-2,047	4,190	25,14
7	26	6	156	-3,047	9,284	55,704
		N= 42	fY = 1223			fy ² = 167,714

Keterangan:

My = Mean (nilai rata-rata)

fY = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

fy² = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

SDy = Deviasi Standar

N = Number of Cases

Dari tabel diatas, selanjutnya mencari Mean (My) sebagai berikut:

$$My = \frac{fY}{N} = \frac{1223}{42} = 29,11$$

Setelah diketahui Mean (M_y), maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai Deviasi Standar (SD_y) sebagai berikut:

$$SD_y = \frac{\overline{fy}}{N} = \frac{\overline{167,714}}{42} = \overline{3,99} = 1,997$$

Setelah diketahui Mean (M_y) dan Deviasi Standar (SD_y) dari nilai-nilai tersebut, selanjutnya akan diketahui kategorinya yang termasuk kategori Tinggi, Sedang atau Rendah (TSR). Untuk itu seluruh skor dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi (T)} &= M + 1.SD \\ &= 29,11 + 1.(1,99) \\ &= 31,1 \quad = 31 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang (S)} &= M - 1.SD / M + 1.SD \\ &= \text{Nilai diantara nilai tinggi dan rendah} \\ &= 28 \text{ s/d } 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah (R)} &= M - 1.SD \\ &= 29,11 - 1.(1,99) \\ &= 27,12 \quad = 27 \text{ kebawah} \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil dari motivasi belajar siswa kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diperoleh dari penyebaran angket ternyata yang menyatakan kategori tinggi adalah 13 responden, yang menyatakan kategori sedang adalah 18 responden, dan yang menyatakan kategori rendah adalah 11 responden. Jumlah seluruh responden adalah 42 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = frekuensi atau jumlah responden

N = Number of Cases (jumlah responden)

Tabel 2.4

Distribusi Persentase tentang Motivasi Belajar Siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	13	31%
2	Sedang	18	43%
3	Rendah	11	26%
	Jumlah	N = 42	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tergolong dalam kategori sedang.

C. Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Setelah mengetahui keterampilan guru mengelola kelas dan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, selanjutnya untuk mengetahui hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan data antara hasil angket keterampilan guru mengelola kelas (variabel x) dengan motivasi belajar siswa (variabel y).

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak dapat menggunakan rumus statistik yaitu Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{\frac{\sum xy}{N} - (C_x) C_y}{(SD_x) SD_y}$$

Keterangan:

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara:

frekuensi sel (f) dengan x dan y .

C_x = Nilai koreksi pada variabel X yang dapat dicari

C_y = Nilai koreksi pada variabel Y yang dapat dicari

SD_x = Deviasi Standar skor X (dimana $i=1$)

SD_y = Deviasi Standar skor Y (dimana i=1)

N = Number of Cases

Terlebih dahulu disajikan data yang akan dianalisis. Adapun daftar skor tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel X

30	28	29	25	26	28	27
24	24	30	24	26	27	26
25	25	25	30	29	28	27
29	30	27	27	26	24	28
28	26	30	27	28	26	24
25	27	27	27	26	26	28

Variabel Y

32	30	32	30	27	26	31
31	29	30	32	29	26	29
27	29	32	30	26	32	26
28	27	28	28	32	28	32
28	27	26	30	28	26	31

31 28 31 27 30 30 31

Kemudian untuk dapat mengetahui angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y (r_{xy}), maka pertama-tama kita siapkan peta korelasi sebagai berikut:

Tabel 2.5

Peta Korelasi antara Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

X \ Y	24	25	26	27	28	29	30	f(y)	y	fy	fy ²	x y
32			/ +1	// +4			/// +32	7	+2	12	24	36
31					/// +6	/ +3	// +8	6	+1	7	7	18
30				// 0	/// 0	/ 0		6	0	0	0	0
29			// 0	/ -1	// -4	/// 6		8	-1	-5	5	-5
28		// +4	/ 0	/ +4				4	-2	-12	24	-2
27		// +6	/// 0					6	-3	-18	54	6
26	/// +24		// 0					5	-4	-24	96	28
f(x)	3	4	10	6	8	5	6	N=42		fy = -40	fy ² =210	x y =81
x	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4		CHECKING			
fx	-6	-5	0	9	16	6	24	fx =44				
fx ²	12	5	0	9	32	18	96	fx ² =172				
x y	24	14	0	-2	2	3	40	x y =81				

Melalui peta korelasi diatas, telah diperoleh data sebagai berikut:

$$N = 42$$

$$fx = 44$$

$$fy = -40$$

$$x y = 81 \qquad f_x^2 = 172 \qquad f_y^2 = 210$$

Kemudian melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari C_x dengan rumus sebagai berikut:

$$C_x = \frac{f_x}{N} = \frac{44}{42} = 1,047$$

2. Mencari C_y dengan rumus sebagai berikut:

$$C_y = \frac{f_y}{N} = \frac{-40}{42} = -0,952$$

3. Mencari Deviasi standar (SD_x) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{f_x}{N} - \left(\frac{f_x}{N}\right)^2} \quad \text{dimana } i = 1 \\ &= 1 \sqrt{\frac{172}{42} - \left(\frac{44}{42}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{4,095 - 1,096} \\ &= 1 \sqrt{2,999} \\ &= 1,731 \end{aligned}$$

4. Mencari Deviasi standar (SD_y) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = i \sqrt{\frac{f_y}{N} - \left(\frac{f_y}{N}\right)^2} \quad \text{dimana } i = 1$$

$$\begin{aligned}
&= 1 \sqrt{\frac{210}{42} - \frac{-40}{42}} \\
&= 1 \sqrt{5 - 0,906} \\
&= 1 \sqrt{4,093} \\
&= 2,023
\end{aligned}$$

5. Mencari Angka Indeks Korelasi (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r &= \frac{\frac{\sum xy}{N} - (\bar{C}) (\bar{C})}{(SD_x) (SD_y)} \\
r &= \frac{\frac{81}{42} - (1,047)(-0,952)}{(1,731)(2,023)} \\
r &= \frac{1,928 + 0,996}{3,501} \\
r &= \frac{2,924}{3,501} \\
r &= 0,835
\end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil $r_{xy} = 0,835$, untuk interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat harga “r” tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
df &= N - nr \\
&= 42 - 2 = 40
\end{aligned}$$

Setelah dilihat pada tabel df sebesar 40 diperoleh “r” tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,304 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 0,393. Dengan istilah lain:

$$r_{\text{tabel}} \text{ pada t.s } 5\% = 0,304$$

$$r_{\text{tabel}} \text{ pada t.s } 1\% = 0,393$$

Seperti yang telah diketahui, r_{xy} yang kita peroleh adalah 0,835 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,304 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,393 maka r_{xy} dibandingkan r_{tabel} yaitu $0,304 < 0,835 > 0,393$.

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan diatas, ternyata baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% nilai r_{xy} jauh lebih besar. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru mengelola kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang termasuk dalam kategori sedang atau cukup yaitu sebanyak 24 dari 42 responden dengan persentase 57% berdasarkan hasil perhitungan.
2. Motivasi belajar siswa kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang juga termasuk dalam kategori sedang atau cukup yaitu sebanyak 18 dari 42 responden dengan persentase 43% berdasarkan hasil perhitungan.
3. Setelah dianalisa data antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diperoleh hasil $r_{xy} = 0,835$, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} maka kita lihat harga "r" tabel. Dalam hal ini $df=N-nr$ yaitu $df=42-2=40$. Diperoleh "r" tabel pada taraf signifikan 5%=0,304 dan pada taraf signifikan 1%=0,393 atau dapat ditulis $5%<r_{xy}>1%$ maka $0,304<0,835>0,393$. Melihat hasil r_{xy} lebih besar dari pada taraf signifikan

baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Kesimpulannya “semakin baik keterampilan guru mengelola kelas maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

B. Saran

1. Diharapkan kepada khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar di kelas IV.c dan umumnya kepada seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kelas. Bukan hanya itu, diharapkan guru juga dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.
2. Diharapkan kepada khususnya siswa kelas IV.c dan umumnya kepada seluruh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan motivasi belajarnya. Karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik juga tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2014. Motivasi Anak dalam Belajar. Palembang: NoerFikri Offset.
- Abidin, Zainal. 2011. Hadits Sahih Bukhari-Muslim. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri. 2008. Strategi Pembelajaran Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chamidah, Nur. 2014. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. skripsi sarjana Pendidika. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdu, Ghullan & Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ibnu Shalih, Abu Muhammad bin Hasbullah. 2013. Tuntunan Hafalan Hadits. Bogor: Pustaka Ibnu Umar.
- Komara, Endang. 2014. Belajar dan Pembelajaran Interaktif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kompri. 2002. Manajemen Sekolah, Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Mudlofir, Ali. 2013. Pendidik Profesional. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Sudji. 2015. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa, skripsi sarjana Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Narbuko, Choid dan Abu Ahmadi. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nuraida. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Tangerang : Islamic Research Publising.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Pramana, Aditia. 2013. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung. skripsi sarjana Pendidikan Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanti, Dheni. 2015. Manajemen Kelas di Kelas V.d Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. skripsi sarjana Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad. 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2012. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2015. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunu,I Gusti Ketut Arya. 2015. Manajemen Kelas. Yogyakarta: Media Akademi.
- Surna, Nyoman dan Olga D. Pandeiro. 2014. Psikologi Pendidikan 1. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Edy. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Team penyusun. 2014. Buku Pedoman Penyusunan Dan Penelitian Skripsi Program Sarjana. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- TPPQ. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art.

Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2013. Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya (analisis dibidang pendidikan). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Palembang: Grafika Telindo Press.

Winataputra, Udin S. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara ditujukan kepada Siswa berkenaan dengan Keterampilan Guru Mengelola Kelas
1. Apakah guru Al-Qur'an Hadits masuk tepat waktu?
 2. Apakah guru menyiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai?
 3. Apakah guru mengatur tempat duduk sebelum pelajaran dimulai?
 4. Apakah guru memeriksa kebersihan kelas?
 5. Apakah guru Al-Qur'an Hadits membagi perhatian kepada seluruh siswa atau hanya ke beberapa siswa saja? Jika iya, maka bagaimana cara guru tersebut membagi perhatiannya kepada seluruh siswa.
 6. Apakah guru Al-Qur'an Hadits memberikan petunjuk atau arahan yang jelas ketika menyuruh siswa mengerjakan soal atau melakukan sesuatu?
 7. Apa yang guru lakukan ketika suasana kelas gaduh?
 8. Apakah hanya pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadits saja suasana kelas menjadi gaduh atau sama dengan mata pelajaran yang lain? (Lebih gaduh mana antara mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mata pelajaran lain?)
 9. Apakah guru Al-Qur'an Hadits memberikan pujian/imbalan kepada siswa yang mentaati peraturan dan mengerjakan soal dengan benar? (pujian atau imbalan seperti apa)
 10. Apakah guru Al-Qur'an Hadits memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dan membuat kesalahan ketika proses pembelajaran? (hukuman seperti apa)
 11. Apakah guru Al-Qur'an Hadits sering membagi kelompok belajar?
 12. Apakah guru Al-Qur'an Hadits menggunakan variasi dalam belajar?

B. Pedoman wawancara ditujukan kepada Guru berkenaan dengan Motivasi Belajar Siswa

1. Bagaimana gambaran mengenai motivasi belajar siswa di kelas?
2. Apa saja faktor penghambat Ibu dalam memotivasi seluruh siswa untuk belajar?
3. Apa saja faktor pendukung Ibu dalam memotivasi seluruh siswa untuk belajar?
4. Bagaimana cara Ibu memotivasi para siswa untuk belajar?
5. Ketika suasana kelas sedang gaduh, bagaimana cara ibu mengembalikan keadaan belajar agar kembali berjalan secara nyaman dan tenang?
6. Apakah para siswa memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung? (banyak yang memperhatikan atau banyak yang tidak memperhatikan)
7. Apakah para siswa aktif dalam proses pembelajaran? (banyak yang memperhatikan, banyak bertanya, banyak menjawab ketika Ibu memberikan pertanyaan, dan banyak yang ingin maju kedepan kelas ketika memberikan soal di papan tulis)
8. Apakah siswa mengerjakan soal yang Ibu berikan? Kemudian apakah siswa mengumpulkan soal dan jawaban tepat waktu?
9. Apakah siswa mentaati peraturan yang ada di kelas, mengikuti perintah yang Ibu berikan atau malah membantah dan membuat kesalahan? (seberapa banyak)
10. Bagaimana cara Ibu membuat kegiatan belajar menjadi nyaman?
11. Dengan jumlah siswa yang banyak, bagaimana cara Ibu dalam membagi perhatian kepada seluruh siswa?
12. Peraturan apa saja yang Ibu buat didalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?

Lampiran 02

Hasil Wawancara Guru

Narasumber : Sakdiah, A.Ma (Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hirjiyah II Palembang)

Topik : Motivasi Belajar Siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 mei 2017

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Isi Wawancara

Peneliti : Bagaimana gambaran mengenai motivasi belajar siswa di kelas?

Narasumber : Para siswa menerima pelajaran apa yang di berikan oleh guru.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat Ibu dalam memotivasi seluruh siswa untuk belajar?

Narasumber : Ada siswa yang kurang dalam menangkap pelajaran yang kita berikan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung Ibu dalam memotivasi seluruh siswa untuk belajar?

Narasumber : Siswa disuruh mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu memotivasi para siswa untuk belajar?

Narasumber : Memberikan dorongan kepada anak itu supaya belajarnya lebih giat yah mengulang kembalilah dan diberikan PR kepada anak-anak.

Peneliti : Ketika siswa-siswa nya lagi rebut, lagi pada ngobrol, gimana cara ibu supaya mereka jadi tenang lagi?

- Narasumber : Kita stop pelajaran itu, kita tenang dulu, sebelum kita memberikan pelajaran juga harus anak tu tenang dulu. Tunggu mereka sudah tenang baru kita ulang kembali.
- Peneliti : Ketika Ibu sedang mengajar, banyak siswa yang merhatii apa banyak siswa yang ribut?
- Narasumber : Banyak siswa yang merhati i.
- Peneliti : Terus ketika sedang belajar banyak siswa yang aktif gag bu, yang bertanya gitu?
- Narasumber : Ada lah yang aktif dan maju kedepan kelas.
- Peneliti : Ketika Ibu memberikan soal, mereka semua ngerjain soal apa ada beberapa yang gag ngerjain?
- Narasumber : Ngerjain semua.
- Peneliti : Tepat waktu gag bu ngumpulnya?
- Narasumber : Kadang-kadang ya ada yang tidak tepat karenakan waktunya sangat singkat sekali cuma 35 menit apalagi hari jumat 30 menit jadi anak tu terpaksa kita suruh buat PR jadi anak tu tiap hari ada PR.
- Peneliti : Peraturan apa aja yang Ibu buat ketika Ibu sedang mengajar di kelas IV.c ini?
- Narasumber : Peraturan nya ya disuruh buat PR dan hafalan.
- Peneliti : Siswa itu menuruti peraturan yang Ibu buat atau malah membantah bu?
- Narasumber : Menuruti, ada juga sebagian yang gag bisa itu ada, yang memang tidak mengikuti karekan memang anak itu kurang kan. Setiap kelas itu pasti ada.
- Peneliti : Cara ibu untuk membagi perhatian kepada seluruh siswa itu gimana bu?
- Narasumber : Ya memperhatikan ya dengan cara berdiri, melihat, berjalan.
- Peneliti : Ibu senang gag dengan siswa kelas IV.c?

Narasumber : Seneng, seneng semua.

Peneliti : Ada yang bikin jengkel hati Ibu gag?

Narasumber : Namanya siswa ya ada yang menjengkelkan, ada yang menyenangkan, ya macam-macam pola sifat anak kan.

Palembang, Sabtu, 20 mei 2017

Peneliti

Narasumber

Dewi Ria Puspita

Sakdiah, A. Ma
NIP. 196112281983032008

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : Ardelia Azzahra (Siswi kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang)

Topik : Keterampilan guru Al-Qur'an Hadits mengelola kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Hari/Tanggal : Jum at, 19 mei 2017

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Isi Wawancara

Peneliti : Shaira pelajaran apa yang disukai?

Narasumber : Bahasa Indonesia.

Peneliti : Kalo sama pelajaran Al-Qur'an Hadits seneng gag?

Narasumber : Seneng.

Peneliti : Seneng Al-Qur'an Hadits apa bahasa Indonesia?

Narasumber : Dua-duanya.

Peneliti : Kenapa Adel seneng pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Narasumber : Sebab Al-Qur'an Hadits tu kadang tu pertanyaan nya tu agag mudah-mudah. Kadang bikin deg-deg an. rangkuman tu sering dihafalin.

Peneliti : Adel seneg gag Bu Sakdiah ngajar?

Narasumber : Seneng.

Peneliti : Bu Sakdiah kalo masuk sering telat gag?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Tepat waktu terus?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Biasanya sebelum pelajaran dimulai Bu Sakdiah ngapain?

Narasumber : Biasanya ngisi KBM.

Peneliti : Bu Sakdiah meriksa kebersihan kelas gag?

Narasumber : Ya Kadang-kadang sih.

Peneliti : Kotor gag kelas kamu?

Narasumber : Dag pulok.

Peneliti : Nah kelas IV.c ini kalo belajar diperhati i dag oleh Bu Sakdiah?

Narasumber : Di perhati i semua.

Peneliti : Gimana cara bu Sakdiah merhati i?

Narasumber : Ya dilihat-lihat ada yang maen-maen gag, lihat ke kiri ke kanan.

Peneliti : Kalo bu Sakdiah nyuruh ngerjain soal, ngerti gag siswanya, apa ada yang minta ulangi?

Narasumber : Ya kadang-kadang ada.

Peneliti : Nah pas pelajaran bu Sakdiah ini banyak yang ribut gag?

Narasumber : Ada yang ribut.

Peneliti : Banyak yang ribut apa banyak yang merhati i?

Narasumber : Ya ada yang ribut ada yang marah sebab yang lain ribut, ketua kelasnya kadangan marah.

Peneliti : Kalo pas siswanya ada yang ribut, ngoceh di kelas itu bu Sakdiah ngapain?

Narasumber : Kadang tu negur.

Peneliti : Kayak mana biasanya bu Sakdiah negurnya?

Narasumber : Kadang bilang “kalian ini”.

Peneliti : Ribut mana antara pelajaran Al-Qur’an Hadits sama pelajaran guru laen?

Narasumber : Sama aja.

Peneliti : Siswa yang bener ngerjain tugas dikasih pujian atau hadiah gag sama bu Sakdiah?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Siswa yang ribut tadi dihukum gag?
Narasumber : Kadangan gag.
Peneliti : Pas pelajaran bu Sakdiah ini sering dibagi kelompok gag?
Narasumber : Gag gag, ya pernah-pernah dikit sih, kadangan.
Peneliti : Pelajaran bu Sakdiah ngebosenin gag? Adel seneng?
Narasumber : Iya.
Peneliti : Ngantuk gag?
Narasumber : Gag.
Peneliti : Biasanya bu Sakdiah tu kalo ngajar cak itu bae apo kadang pake gaya laen?
Narasumber : Ya kadangan.

Palembang, Jum at, 19 mei 2017

Peneliti

Narasumber

Dewi Ria Puspita

Ardelia Azzahra

Lampiran 03

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : M. Arga Dwi Putra (Siswa kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang)

Topik : Keterampilan guru Al-Qur'an Hadits mengelola kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Isi Wawancara

Peneliti : Pelajaran apa yang disukai?

Narasumber : Bahasa Indonesia.

Peneliti : Kalo sama pelajaran Al-Qur'an Hadits seneng gag?

Narasumber : Lumayan.

Peneliti : Menurut Arga pelajaran Al-Qur'an Hadits tu gimana, mudah apa susah, seneng apa gag?

Narasumber : Seneng, pas di hafalan.

Peneliti : Bu Sakdiah kalo masuk tepat waktu gag?

Narasumber : Tepat.

Peneliti : Bu Sakdiah sebelum pelajaran dimulai sering nyiapin pelajaran dulu gag, bangku sama kebersihan kelas diperiksa gag?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Gimana cara Bu Sakdiah merhati i siswa sebanyak 42 siswa?

Narasumber : Kadang-kadang sambil duduk didepan kadang sambil keliling.

Peneliti : Kalo Bu Sakdiah ngasih soal tu biasanya banyak siswa yang ngerti apa banyak siswa yang gag ngerti?

Narasumber : Banyak yang ngerti.

Peneliti : Kalo Bu Sakdiah ngajar siswanya banyak yang ribut gag?

Narasumber : Kadang-kadang banyak yang ribut kadang-kadang gag ribut.

Peneliti : Nah, kalo siswanya ribut biasanya diapain sama Bu Sakdiah?

Narasumber : Ditegur.

Peneliti : Kayak mana biasanya Bu Sakdiah negurnya?

Narasumber : Jangan ribut lagi.

Peneliti : Ada yang dihukum dan dimarahi gag?

Narasumber : Gag ada.

Peneliti : Siswa yang tidur dikelas ada gag?

Narasumber : Gag ada.

Peneliti : Siswa yang keluar kelas ada gag?

Narasumber : Ada.

Peneliti : Pas pelajaran Bu Sakdiah ada gag yang berantem?

Narasumber : Gag ada.

Peneliti : Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pelajaran lain ribut yang mana?

Narasumber : Sama saja.

Peneliti : Kalo siswa nya bener nerjain soal dikasih pujian atau hadiah gag sama Bu Sakdiah?

Narasumber : Gag, biasa aja.

Peneliti : Yang nakal dikasih hukuman gag?

Narasumber : Kadang dikasih kadang gag, dusuruh berdiri doing sampe pelajaran habis.

Peneliti : Bu Sakdiah kalo ngajar kadang make permainan apa nyanyi-nyanyi gag, apa gitu gitu aja?

Narasumber : Gag, kayak gitu-gitu aja.

Peneliti : Arg pernah kena marah Bu Sakdiah gag?

Narasumber : Kadang-kadang.

Peneliti : Kenapa Arga kena marah Bu Sakdiah, Arga Ribut ya?

Narasumber : Iya.

Palembang, Senin, 22 mei 2017

Peneliti

Narasumber

Dewi Ria Puspita

M. Arga Dwi Putra

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : M. Daffa Kurnadi (Siswi kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang)

Topik : Keterampilan guru Al-Qur'an Hadits mengelola kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Isi Wawancara

Peneliti : Daffa belajar bu Sakdiah pelajaran apa?

Narasumber : Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peneliti : Daffa pelajaran yang disukai pelajaran apa?

Narasumber : Bahasa Indonesia.

Peneliti : Kalo sama pelajaran Al-Qur'an Hadits seneng gag?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Kenapa gag seneng pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Narasumber : Karena banyak huruf arab.

Peneliti : Gag seneng pelajaran Bahasa Arab juga berarti ya?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Terus kalo bu Sakdiah ngajar masuk tepat waktu gag?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Pernah telat?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Kalo bu Sakdiah ngajar galag disiapin dulu dag bangkunya gitu?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Nyiapin pelajaran dulu gag?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Kelas IV.c tu kotor gag?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Trus bu Sakdiah kalo ngajar galag merikso kebersihan kelas dulu gag?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Gimana biasanya bu Sakdiah kalo nyuruh ngerbersihin kelas?

Narasumber : Bersihin dulu sampah yang ada di bawah slorokan.

Peneliti : Kalo bu Sakdiah ngajar diperhati i galo dag oleh bu Sakdiah 42 siswa itu?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Gimana cara bu Sakdiah merhati i siswa sebanyak itu?

Narasumber : Satu persatu, diliatin dari meja.

Peneliti : Kalo bu Sakdiah nyuruh ngerjain soal, sisanya ngerti gag?

Narasumber : Ada yang gag, ada yang ngerti.

Peneliti : Banyak yang ngerti apa banyak yang gag ngerti?

Narasumber : Banyak yang gag ngerti

Peneliti : Trus Daffa kalo lagi pelajaran bu Sakdiah kelasnya banyak yang ribut apa banyak yang merhatii bu Sakdiah?

Narasumber : Banyak yang ribut.

Peneliti : Kalo banyak yang ribut biasanya bu Sakdiah ngapain?

Narasumber : Nepak meja.

Peneliti : Besar gag suaranya?

Narasumber : Besak.

Peneliti : Ada yang nangis gag?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Trus yang ribut itu ditegur gag sama bu Sakdiah?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Kayak mana biasanya bu Sakdiah negumya?

Narasumber : Biasanya bu Sakdiah ngomong “ribut terus” disuruh diem.

Peneliti : Selaen yang ribut, ada gag yang tidur?

Narasumber : Ada satu.

Peneliti : Kena marah gag sama bu Sakdiah karena tidur di kelas?

Narasumber : Gag keliatan oleh bu Sakdiah.

Peneliti : Trus yang keluar kelas banyak gag?

Narasumber : Banyak

Peneliti : Kena marah gag sama bu Sakdiah?

Narasumber : Kena marah.

Peneliti : Kayak mana bu Sakdiah marahinnya?

Narasumber : Tidak boleh, banyak nian yang keluar kelas.

Peneliti : Kalo yang keluar permisi ke kamar mandi atau beli pena gitu kena marah gag?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Ributlah mana antara pelajaran bu Sakdiah sama pelajaran guru laen?

Narasumber : Sama aja.

Peneliti : Nah kalo siswa yang bener ngerjain tugas itu dikasih pujian atau hadiah gag sama bu Sakdiah?

Narasumber : Gag, biasa aja.

Peneliti : Trus siswa yang ribut dikelas dihukum gag sama bu Sakdiah?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Selama belajar dengan bu Sakdiah ini belajarnya pernah dibagi kelompok gag?

Narasumber : Pernah sekali.
Peneliti : Bu Sakdiah ini kalo ngajar ngebosenin gag?
Narasumber : Gag.
Peneliti : Daffa seneng gag kalo bu Sakdiah ngajar?
Narasumber : Gag.
Peneliti : Daffa pernah kena marah bu Sakdiah?
Narasumber : Pernah.
Peneliti : Kenapa kena marah?
Narasumber : Gag ngerjain PR sekali.
Peneliti : ooo, kayak mana bu Sakdiah marahnya?
Narasumber : Bu Sakdiah ngomong “buat PR lagi”.

Palembang, Sabtu, 20 mei 2017

Peneliti

Narasumber

Dewi Ria Puspita

M. Daffa Kurnadi

Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : Shaira Putri Amelia (Siswi kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang)

Topik : Keterampilan guru Al-Qur'an Hadits mengelola kelas IV.c di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

Isi Wawancara

Peneliti : Shaira pelajaran apa yang disukai?

Narasumber : Al-Qur'an Hadits.

Peneliti : Kenapa Shaira senang dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits?

Narasumber : Karena hafalannya mudah-mudah.

Peneliti : Shaira, kalo Bu Sakdiah masuk tepat waktu gag?

Narasumber : Iya, tepat waktu.

Peneliti : Terus sebelum pelajaran dimulai diisi dulu gag pelajarannya sama Bu Sakdiah, bangku-bangkunya?

Narasumber : Iya, diisi.

Peneliti : Kebersihan kelas nya diperiksa gag sama Bu Sakdiah?

Narasumber : Iya, galak diperikso.

Peneliti : Shaira sering buat sampah sembarangan gag?

Narasumber : Gag.

Peneliti : Gimana cara Bu Sakdiah merhati i 42 siswa dikelas kamu?

Narasumber : Keliling-keliling.

Peneliti : Kalo Bu Sakdiah ngasih soal, ngasih petunjuknya jelas apa gag, siswa banyak yang ngerti apa banyak yang gag ngerti?

Narasumber : Banyak yang ngerti.

Peneliti : Kalo Bu Sakdiah ngajar siswanya banyak yang ribut gag?
Narasumber : Ada yang kadang ribut.
Peneliti : Banyak yang ribut apa banyak yang merhati i?
Narasumber : Banyak yang merhati i.
Peneliti : Siswa yang ribut tadi biasanya di apain sama Bu Sakdiah?
Narasumber : Ditegur.
Peneliti : Gimana cara Bu Sakdiah negur?
Narasumber : Bilang, jangan ribut lagi.
Peneliti : Siswa yang tidur dikelas ada gag?
Narasumber : Gag ada.
Peneliti : Yang keluar kelas ada gag?
Narasumber : Ada.
Peneliti : Kena marah gag sama Bu Sakdiah?
Narasumber : Gag.
Peneliti : Yang berantem di kelas pas pelajaran Bu Sakdiah ada gag?
Narasumber : Gag ada.
Peneliti : Shaira, pelajaran Al-Qur'an Hadits sama pelajaran lain ributlah yang mana?
Narasumber : Pelajaran lain.
Peneliti : Kalo siswa bener ngerjain soal dikasih hadiah/pujian gag sama Bu Sakdiah?
Narasumber : Gag dikasih.
Peneliti : Trus siwa yang ribut dan nakal tadi dihukum gag?
Narasumber : Gag juga.
Peneliti : Belajar dengan Bu Sakdiah ini sering dibagi kelompok gag?
Narasumber : Kadang-kadang.

Peneliti : Bu Sakdiah kalo ngajar sering pake permainan apa gitu-gitu aja?

Narasumber : Gag. Kayak gitu-gitu aja.

Peneliti : Shaira seneng gag belajar dengan Bu Sakdiah?

Narasumber : Seneng. menarik

Palembang, Senin, 22 mei 2017

Peneliti

Narasumber

Dewi Ria Puspita

Shaira Putri Amelia

Lampiran 04

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah
 - a. Nama Madrasah
 - b. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - c. Profil Sekolah
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - a. Visi
 - b. Misi
 - c. Tujuan
3. Keadaan Pendidikan
 - a. Jumlah Guru
 - b. Status Guru
 - c. Pendidikan Formal Guru
4. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah Siswa
 - b. Jumlah Kelas
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
 - a. Keadaan Gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
 - c. Jumlah Kantor

Lampiran 05

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Objek Observasi : Sarana dan Prasarana

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Kesiswaan	1	Baik	
4	Ruang Guru	1	Baik	
5	Ruang Pelayanan ADM	-	-	
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
7	Ruang Mushollah	1	Baik	
8	Ruang Ruang Kantin Sekolah	1	Baik	
9	Ruang Ruang Toilet	1	Baik	
10	Ruang Gudang	1	Baik	
11	Ruang BP/BK	1	Baik	
12	Ruang OSIS	1	Baik	
13	Ruang Koperasi	-	-	
14	Ruang UKS	1	Baik	
15	Ruang Pramuka	1	Baik	
16	Ruang Kelas	13	Baik	
17	Air Ledeng	1	Baik	
18	PLN/Listrik	1	Baik	

Lampiran 06

Lembar Observasi mengenai Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Hari/Tanggal : Mei 2017

Objek yang diobservasi : Guru Al-Qur'an Hadits kelas IV.c

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Aspek yang diamati	Sl	Sr	Kd	TP
1	Guru menyiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai				
2	Guru membagi perhatian kepada seluruh siswa.				
3	Guru menggunakan variasi dalam mengajar.				
4	Guru memberikan petunjuk dan arahan yang jelas ketika menyuruh siswa mengerjakan soal atau melakukan sesuatu.				
5	Guru menegur siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung.				
6	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dan membuat kesalahan ketika pembelajaran berlangsung.				
7	Guru memberikan pujian/hadiah kepada siswa yang mentaati peraturan dan mengerjakan soal dengan benar.				
8	Guru mengadakan persaingan atau kompetisi kepada siswa.				
9	Guru membagi kelompok belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.				
10	Guru mengatur tempat duduk dan meja siswa.				
11	Guru meletakkan kapur, penghapus dan peralatan tulis kelas ditempat yang mudah dijangkau.				
12	Guru menempatkan hiasan dinding yang berkaitan dengan pembelajaran, peta, gambar pahlawan dan kalender di tempat yang pas.				
13	Guru mengatur tata cahaya.				
14	Guru tidak merokok didalam kelas.				
15	Guru memeriksa kebersihan kelas.				

Keterangan

Sl : Selalu

Sr : Sering

Kd : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Berdasarkan observasi mengenai keterampilan guru Al-Qur'an Hadits mengelola kelas IV.c dapat diketahui bahwa guru selalu menyiapkan siswa sebelum pelajaran dimulai, guru selalu membagi perhatian dan selalu menegur siswa yang ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung, petunjuk maupun arahan yang diberikan oleh guru sudah termasuk jelas, namun tetap saja ada beberapa siswa yang belum memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka pun bertanya kembali, selama pembelajaran juga guru tidak pernah merokok di dalam kelas. Tempat duduk dan meja siswa sering diatur oleh guru agar tetap rapi dan tidak berantakan, kapur dan alat tulis kelas diletakkan di depan kelas dan dekat dengan papan tulis agar siswa mudah untuk menjangkaunya, kebersihan kelas tersebut juga sering di periksa oleh guru Al-Qur'an Hadits ketika sedang mengajar.

Terkadang guru Al-Qur'an Hadits menggunakan variasi dalam mengajar, mengadakan persaingan, mengatur tata cahaya di ruang tersebut serta memberikan hukuman kepada siswa yang selalu membuat keributan dan siswa yang tidak mengerjakan soal atau PR. Tidak ada hadiah yang diberikan oleh guru kepada siswa yang benar mengerjakan soal, guru juga tidak membagi kelompok belajar serta tidak menempatkan hiasan dinding dan sejenisnya karena benda-benda tersebut sudah selalu berada di tempat yang telah ditentukan.

Lampiran 07

Lembar Observasi mengenai Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV.c

Hari/Tanggal : Mei 2017

Objek yang diobservasi : Siswa kelas IV.c

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

No.	Aspek yang diamati	SS	S	KS	TS
1	Siswa masuk kelas tepat waktu.				
2	Siswa memperhatikan guru ketika memberikan materi.				
3	Siswa aktif (bertanya, menjawab) ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.				
4	Siswa mentaati peraturan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.				
5	Siswa tidak tidur dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.				
6	Siswa tidak keluar kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.				
7	Siswa mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.				
8	Siswa tidak ribut dan tidak mengganggu teman yang lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.				
9	Siswa maju kedepan kelas ketika disuruh guru mengerjakan soal dipapan tulis.				

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan observasi mengenai motivasi belajar siswa kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diketahui bahwa semua siswa masuk kelas tepat waktu, tidak tidur ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa juga mengerjakan sendiri soal yang diberikan oleh guru dan siswa selalu maju kedepan kelas apabila disuruh guru mengerjakan soal di papan tulis. Dari seluruh siswa yang berjumlah 42 orang, banyak siswa yang aktif ketika pembelajaran, sering bertanya kepada guru dan sering menjawab apa yang ditanyakan oleh guru tersebut. Ada juga siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri seperti menggambar dan sebagainya, dan tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan serta ada pula siswa yang ribut dan bercakap-cakap dengan teman yang lainnya. Namun setelah ditegur oleh guru yang bersangkutan, siswa tersebut memfokuskan kembali perhatiannya kepada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Lampiran 08

Hasil Observasi Awal

Subjek Penelitian : Siswa kelas IV.c

Tanggal : 17 Oktober 2016 dan 18 Oktober 2016

Setelah mendapatkan izin oleh Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yaitu Bapak K.H.Usman Anwar, S.Pd.I untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, maka pada hari senin tanggal 17 oktober 2016 saya datang ke Madrasah tersebut untuk melakukan observasi awal yang ditujukan kepada siswa kelas IV.

Dikarenakan siswa kelas III dan siswa kelas IV jadwal belajarnya adalah siang hari, maka sayapun datang ke Madrasah tersebut pada siang hari dan langsung menemui guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bernama Bu Sakdiah, A.Ma setelah sebelumnya juga sudah meminta izin kepada beliau untuk melakukan penelitian di kelas beliau.

Sebelum jam pelajaran masuk sayapun bercakap-cakap dengan Bu Sakdiah berkenaan dengan maksud dan tujuan penelitian saya. Bu Sakdiah pun menceritakan keadaan siswa pada kelas IV yang terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas IV.a, kelas IV.b, kelas IV.c dan kelas IV.d. Dan berdasarkan pengalaman mengajar beliau, beliau mengatakan bahwa dari empat kelas tersebut ada dua kelas yaitu kelas IV.b dan kelas IV.c yang dikategorikan siswanya memiliki semangat belajar yang baik dibandingkan kelas-kelas yang lain. Maka Bu Sakdiah pun menyarankan kepada saya untuk meneliti kelas tersebut.

Tetapi karena saya hanya akan meneliti satu kelas saja, dan berdasarkan jumlah siswa di kelas IV.b yaitu 34 dan jumlah siswa di kelas IV.c yaitu 42 siswa, maka saya memilih melakukan penelitian di kelas IV.c yang siswanya lebih banyak dibandingkan kelas IV.b dikarenakan biasanya mengatur dan memotivasi siswa dengan jumlah yang lebih banyak lebih sulit dibandingkan mengatur dan memotivasi siswa dengan jumlah yang lebih sedikit. Untuk itu saya ingin meneliti motivasi belajar siswa yang jumlah siswanya lebih banyak.

Kemudian setelah menentukan kelas yang akan saya teliti, maka saya meminta izin untuk melakukan observasi langsung, melihat bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV.c ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan karena pelajaran

Al-Qur'an Hadits ada dikelas tersebut hari selasa maka Bu Sakdiah menyuruh saya untuk datang besok lagi.

Selasa, 18 oktober 2016 sayapun datang lagi ke Madrasah tersebut untuk melakukan observasi langsung melihat proses pembelajaran siswa kelas IV.c pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketika jam pelajaran sudah dimulai maka sayapun diperbolehkan masuk kelas oleh Bu Sakdiah dan mengamati proses pembelajarannya serta motivasi siswa dikelas tersebut.

Berdasarkan pengamatan, ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sedang berlangsung suasana kelas tidak terlalu gaduh. Tapi meskipun begitu tetap saja ada masalah-masalah yang terjadi di setiap kelas yaitu ada siswa yang ngantuk didalam kelas, ada siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja, ada beberapa siswa yang sengaja bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, ada siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya seperti menggambar, ada siswa yang mengajak ngobrol dan mengganggu teman yang lain.

Melihat keadaan seperti ini, guru Al-Qur'an Hadits pun segera melakukan tindakan agar proses pembelajaran kembali berjalan normal seperti menegur siswa yang sedang ribut, dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang asik melakukan kegiatan sendiri agar kembali fokus dengan pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran selesai, sayapun segera menemui Bu Sakdiah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengucapkan terimakasih karena telah mengizinkan saya melakukan observasi langsung di kelas yang beliau ajar.

Lampiran 09

ANGKET PENELITIAN

A. Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul : Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Angket ini disebar pada hari senin tanggal 22 Mei 2017.

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda ditempat yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat, kemudian pilihlah satu alternative jawaban dengan memberi tanda centang ()

Keterangan

Sl : Selalu

Sr : Sering

Kd : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

ANGKET PENELITIAN

B. Motivasi Belajar

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul : Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Angket ini disebar pada hari senin tanggal 22 Mei 2017.

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda ditempat yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat, kemudian pilihlah satu alternative jawaban dengan memberi tanda centang ()

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lampiran 11

PROFIL GURU AL-QUR'AN HADITS

1. Nama : Sakdiah, A.Ma
2. NIP : 196112281983032008
3. Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 28 Desember 1961
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Sudah Menikah
7. Alamat/tempat tinggal : Komplek OPI Jaka Baring
8. Pendidikan terakhir : S 1 UIN Raden Fatah Palembang 2015
9. Lokasi tempat bekerja : MI Hijriyah II Palembang
10. Mulai Mengajar : Tahun 1982
11. Status Kepegawaian : PNS pada tahun 1983

Lampiran 12

Gambar 1.1
Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV.c



Gambar 1.2
Kegiatan siswa mengisi angket penelitian



Gambar 1.3
Wawancara kepada Guru Al-Qur'an Hadits kelas IV.c



Gambar 1.4
Wawancara kepada siswa kelas IV.c



Gambar 1.5
Wawancara kepada siswi kelas IV.c



Gambar 1.6
Bersama siswa yang diwawancarai



